

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *MORAL REASONING*  
TERHADAP *ACADEMIC DISHONESTY* PADA PENGGUNA  
JASA JOKI BAHASA INGGRIS LEMBAGA X**

**SKRIPSI**



Oleh

**M. Akbarul Qowim Mahindra**

**NIM: 18410222**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *MORAL REASONING* TERHADAP  
*ACADEMIC DISHONESTY* PADA PENGGUNA JASA JOKI BAHASA  
INGGRIS LEMBAGA X**

**SKRIPSI**

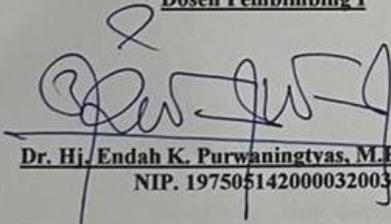
Oleh

**M. Akbarul Qowim Mahindra**

**NIM: 18410222**

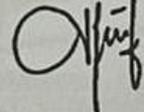
Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

  
**Dr. Hj. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog**  
NIP. 197505142000032003

03/01/24

Dosen Pembimbing II

  
**Andik Ronv Irawan, M.Si, Psi.**  
NIP. 197311227999031003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 197611282002122001

**SKRIPSI**

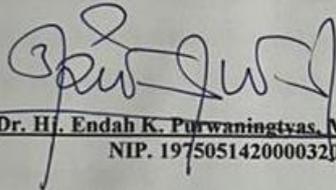
**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *MORAL REASONING* TERHADAP  
*ACADEMIC DISHONESTY* PADA PENGGUNA JASA JOKI BAHASA  
INGGRIS LEMBAGA X**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

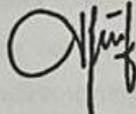
Pada tanggal, 8 Desember 2023

**Susunan Dewan Penguji**

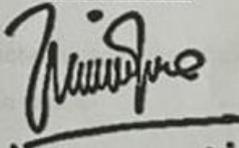
**Ketua Penguji**

  
**Dr. Hj. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog**  
NIP. 197505142000032003

**Sekretaris Penguji**

  
**Andik Rony Irawan, M.Si, Psi.**  
NIP. 197311227999031003

**Penguji Utama**

  
**Dr. Retno Mangestuti, M.Si, Psikolog.**  
NIP.197502202003122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. Hj. Rifa'at Hidayah, M.Si**  
NIP. 197611282002122001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Akbarul Qowim Mahindra

NIM : 18410222

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Self Efficacy dan Moral Reasoning terhadap Academic Dishonesty pada Pengguna Jasa Joki Bahasa Inggris Lembaga X” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi

Malang, 10 Desember 2023



M. Akbarul Qowim Mahindra

18410222

## **MOTTO**

Kejujuran adalah landasan dari semua kesuksesan.

Tanpanya, kepercayaan diri dan kemampuan untuk berprestasi tidak akan ada  
lagi.”

-Mary Kay Ash

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah penulis persembahkan untuk Kedua orang tua tercinta, Abah Khudlori dan Ibu Muawanah yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Kakak tersayang Ahmad Faatih, yang pada perjalanan sampai saat ini saling memotivasi menjadi "*Two Solid Brothers*".

Teman-teman yang selalu intens berbagi cerita dari maba hingga sarjana, Apip, Osi, Hujaj, Mujib, Nadia, Rifqi, Ridho, dan teman-teman Psikologi F 2018 serta segenap keluarga besar psikologi angkatan 2018 yang kebersamaan dalam perjalanan membuat penelitian ini.

Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semuanya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Moral Reasoning* Terhadap *Academic Dishonesty* Pada Pengguna Jasa Joki Bahasa Inggris Lembaga X”. Adapun penyusunan skripsi ini menjadi salah satu persyaratan kelulusan dalam program studi Sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan, namun penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan karena dorongan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, MA. selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog. selaku Dosen Pembimbing satu yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar.
5. Bapak Andik Rony Irawan, M.Si. Psi. selaku dosen pembimbing dua.

6. Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Psi., Psikolog. selaku Dosen Penguji pada penelitian ini.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Psikologi dan jajarman civitas akademik Fakultas Psikologi Uinversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memotivasi untuk tetap berkarya hingga akhir penulisan skripsi ini
9. Kepada lembaga bahasa yang bersedia menjadi tempat penelian dan responden yang telah membantu dalam penelian ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berkontribusi membantu dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk menciptakan penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Malang, ..... 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ملخص.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. <i>Self Efficacy</i> .....	11
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i> .....	11
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> .....	12
3. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i> .....	15
4. Pengukuran <i>Self Efficacy</i> .....	17
B. <i>Moral Reasoning</i> .....	18
1. Pengertian <i>Moral Reasoning</i> .....	18
2. Tahapan <i>Moral Reasoning</i> Kohlberg .....	19
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Moral Reasoning</i> .....	22
4. Aspek-aspek <i>Moral Reasoning</i> .....	25

5.	Pengukuran Moral Reasoning .....	27
C.	<i>Academic Dishonesty</i> .....	27
1.	Pengertian Academic Dishonesty .....	27
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Academic Dishonesty</i> .....	29
3.	Dimensi Academic Dishonesty .....	35
4.	Aspek-aspek academic dishonesty .....	36
5.	Bentuk-bentuk academic dishonesty .....	37
D.	Pengaruh <i>moral reasoning</i> terhadap <i>academic dishonesty</i> .....	38
E.	Pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap perilaku <i>academic dishonesty</i> .....	40
F.	Pengaruh <i>self efficacy</i> dan <i>moral reasoning</i> terhadap perilaku <i>academic dishonesty</i> .....	42
G.	Hipotesis .....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
A.	Rancangan Penelitian .....	46
B.	Identifikasi Variabel .....	46
C.	Definisi Operasional.....	47
D.	Populasi .....	48
E.	Sample .....	49
F.	Metode Pengumpulan data .....	49
G.	Metode Analisis Data .....	53
1.	Uji Validitas.....	53
2.	Uji Reliabilitas.....	53
3.	Uji Asumsi.....	54
4.	Analisis Deskriptif.....	55
5.	Uji Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		59
A.	Pelaksanaan Penelitian .....	59
1.	Waktu Penelitian .....	59
2.	Jumlah Subjek Penelitian .....	59
3.	Prosedur Pengambilan Data .....	59

4.	kendala Penelitian.....	60
B.	Hasil Penelitian.....	61
1.	Validitas.....	61
2.	Reliabilitas.....	66
3.	Uji Asumsi.....	67
4.	Analisis Deskriptif.....	69
5.	Uji Hipotesis.....	76
C.	Pembahasan.....	81
1.	Tingkat <i>self efficacy</i> pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X 82	
2.	Tingkat <i>moral reasoning</i> pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X 84	
3.	Tingkat <i>academic dishonesty</i> pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X.....	87
4.	Pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap <i>academic dishonesty</i> pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X.....	90
5.	Pengaruh <i>moral reasoning</i> terhadap <i>academic dishonesty</i> pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X.....	92
6.	Pengaruh <i>self efficacy</i> dan <i>moral reasoning</i> terhadap <i>academic dishonesty</i> pada pengguna jasa joki lembaga X .....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		95
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA .....		99
LAMPIRAN.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Panduan Penilaian Kuesioner .....	50
<b>Tabel 3.2</b> Blueprint Skala Self-Efficacy .....	51
<b>Tabel 3.3</b> Blueprint Skala Moral Reasoning .....	51
<b>Tabel 3.4</b> Blueprint skala Academic Dishonesty .....	52
<b>Tabel 3.5</b> Klasifikasi Nilai Reliabilitas .....	54
<b>Tabel 3.6</b> Kategorisasi Data .....	57
<b>Tabel 4.1</b> Kategorisasi Responden .....	59
<b>Tabel 4.2</b> Validitas Skala Self-efficacy .....	62
<b>Tabel 4.3</b> Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli.....	63
<b>Tabel 4.4</b> Daftar Nama Ahli Uji CVR.....	63
<b>Tabel 4.5</b> Blueprint Skala <i>Moral Reasoning</i> .....	63
<b>Tabel 4.6</b> Validitas Skala <i>Moral Reasoning</i> .....	64
<b>Tabel 4.7</b> Validitas Skala <i>Academic Dishonesty</i> .....	65
<b>Tabel 4.8</b> Statistik Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i> .....	66
<b>Tabel 4.9</b> Statistik Reliabilitas Skala <i>Moral Reasoning</i> .....	67
<b>Tabel 4.10</b> Statistik Reliabilitas Skala <i>Academic Dishonesty</i> .....	67
<b>Tabel 4.11</b> Uji Normalitas .....	68
<b>Tabel 4.12</b> Uji Lineritas.....	69
<b>Tabel 4.13</b> Analisis Responden .....	70
<b>Tabel 4.14</b> Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik .....	71
<b>Tabel 4.15</b> Kategorisasi Data <i>Self Efficacy</i> .....	73
<b>Tabel 4.16</b> Kategorisasi Data Moral Reasoning.....	74

<b>Tabel 4.17</b> Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> .....	75
<b>Tabel 4.18</b> Uji Hipotesis.....	76
<b>Tabel 4.19</b> Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Academic Dishonesty</i> .....	78
<b>Tabel 4.20</b> Pengaruh <i>Moral Reasoning</i> terhadap <i>Academic Dishonesty</i> .....	79
<b>Tabel 4.21</b> Uji F-Simultan.....	80
<b>Tabel 4.22</b> Koefisien Determinasi.....	81

## ABSTRAK

Mahindra, M.A.Q. 18410222. Psikologi. 2023. Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Moral Reasoning* Terhadap *Academic Dishonesty* Pada Pengguna Jasa Joki Bahasa Inggris Lembaga X. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi. & Andik Rony Irawan, M.Si, Psi.

---

**Kata Kunci** : *Self Efficacy, Moral Reasoning, Academic Dishonesty*

Salah satu indikator dari suksesnya penyelenggaraan pendidikan saat ini dan prestasi belajar siswa maupun seorang mahasiswa adalah kuantitas nilai yang diperoleh dimana nilai atau *Score* dalam pendidikan dianggap sebagai sebuah tolok ukur keberhasilan. Sudah terlalu banyak mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik demi mendapatkan nilai yang di inginkan. Ada banyak alasan mahasiswa melakukan hal tersebut salah satunya adalah kurangnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa tersebut. Selain efikasi diri, ada hal lain yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan dalam akademik, yaitu penalaran moral yang rendah pada mahasiswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self efficacy*, *moral reasoning*, dan *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik *Total sampling*. Subjek penelitian merupakan para pengguna jasa joki bahasa inggris, dengan sampel sebanyak 172 responden. Penelitian ini menggunakan tiga skala yakni *self efficacy*, *moral reasoning*, dan *academic dishonesty*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi, analisis deskriptif, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat *self efficacy* berada dalam kategori yang tinggi dengan presentase 96%. Kategori *moral reasoning* pada penelitian ini berada pada tingkat tinggi dengan presentase 78%. Kategori *academic dishonesty* berada pada tingkat sedang dengan presentase 89%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (47.004) > F_{tabel} (3.05)$  dan nilai signifikansi  $(0.000) < (0.05)$ . Sehingga dapat disimpulkan secara simultan *self-efficacy* dan *moral reasoning* berpengaruh signifikan terhadap *academic dishonesty*.

## ABSTRACT

Mahindra, M.A.Q. Psychology. 2023. The Influence of Self-Efficacy and Moral Reasoning on Academic Dishonesty for users of English jockey services at Institution X. Thesis, Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Advisor : Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi. & Andik Rony Irawan, M.Si, Psi.

---

**Keywords** : Self Efficacy, Moral Reasoning, Academic Dishonesty

One of the indicators of the success of the current implementation of education and the learning achievements of pupils and students is the quantity of grades obtained where grades or scores in education are considered as a measure of success. Too many students commit academic cheating to get the grades they want. There are many reasons why students do this, one of which is the student's lack of self-efficacy. Apart from self-efficacy, there are other things that influence students to cheat academically, namely low moral reasoning in students. Therefore, this research aims to determine the level of self-efficacy, moral reasoning, and academic dishonesty among jockey service users. The next objective is to determine the influence of self-efficacy and moral reasoning on academic dishonesty among jockey service users.

The method used in this research is a quantitative approach with data collection techniques used using total sampling techniques. The research subjects were users of English jockey services, with a sample of 172 respondents. This research uses three scales, namely self-efficacy, moral reasoning, and academic dishonesty. Data analysis used in this research includes assumption testing, descriptive analysis, and hypothesis testing.

The research results show that the level of self-efficacy is in the high category with a percentage of 96%. The moral reasoning category in this research is at a high level with a percentage of 78%. The academic dishonesty category is at a medium level with a percentage of 89%. The results of the hypothesis test show that  $F_{\text{count}} (47.004) > F_{\text{table}} (3.05)$  and the significance value  $(0.000) < (0.05)$ . So it can be concluded that simultaneously self-efficacy and moral reasoning have a significant effect on academic dishonesty.

## ملخص

ماهيندرا، م.ق. 18410222 علم النفس. 2023. تأثير الكفاءة الذاتية والتفكير الأخلاقي على خيانة الأمانة الأكاديمية لدى مستخدمي خدمات الفارس الإنجليزية في المعهد العاشر. أطروحة، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج  
M.Si, Psi, أندريك روني إيراوان، & M.Psi. المشرف: د. إنداه ك. بوروانينجتياس،  
الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، الاستدلال الأخلاقي، الكذب الأكاديمي

أحد مؤشرات نجاح التنفيذ الحالي للتعليم والإنجازات التعليمية للتلاميذ والطلاب هو كمية الدرجات التي تم الحصول عليها حيث تعتبر الدرجات أو الدرجات في التعليم مقياساً للنجاح. يرتكب الكثير من الطلاب الغش الأكاديمي للحصول على الدرجات التي يريدونها. هناك العديد من الأسباب التي تجعل الطلاب يفعلون ذلك، أحدها هو افتقار الطالب إلى الكفاءة الذاتية. وبصرف النظر عن الكفاءة الذاتية، هناك أمور أخرى تؤثر على الطلاب للغش أكاديمياً، وهي انخفاض التفكير الأخلاقي لدى الطلاب. ولذلك يهدف هذا البحث إلى تحديد مستوى الكفاءة الذاتية والتفكير الأخلاقي وخيانة الأمانة الأكاديمية لدى مستخدمي خدمة الفارس. الهدف التالي هو تحديد تأثير الكفاءة الذاتية والتفكير الأخلاقي على عدم الأمانة الأكاديمية بين مستخدمي خدمة الفارس.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي المنهج الكمي مع تقنيات جمع البيانات المستخدمة باستخدام تقنيات أخذ العينات الإجمالية. كان المشاركون في البحث من مستخدمي خدمات الفارس الإنجليزية، مع عينة مكونة من 172 مشاركاً. يستخدم هذا البحث ثلاثة مقاييس وهي الكفاءة الذاتية، والتفكير الأخلاقي، والكذب الأكاديمي. يتضمن تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث اختبار الافتراضات، والتحليل الوصفي، واختبار الفرضيات.

وأظهرت نتائج البحث أن مستوى الكفاءة الذاتية يقع في الفئة العالية بنسبة 96%. وجاءت فئة الاستدلال الأخلاقي في هذا البحث في مستوى مرتفع بنسبة 78%. - فئة الكذب الأكاديمي بمستوى متوسط بنسبة وقيمة الدلالة  $F_{count} (47.004) > F_{table} (3.05)$  89%. أظهرت نتائج اختبار الفرضيات أن  $(0.000) > (0.05)$ . لذلك يمكن أن نستنتج أن الكفاءة الذاتية والتفكير الأخلاقي في نفس الوقت لهما تأثير الأكاديمية الأمانة خيانة على كبير على خيانة الأمانة الأكاديمية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menjadi berprestasi merupakan sebuah mimpi dari semua individu yang bergelut didalam dunia akademik atau dunia pendidikan. Pada pelaksanaan pendidikan formal memiliki beberapa indikator keberhasilan. Indikator tersebut bersifat kesinambungan, mulai dari individu, instansi hingga sistem yang berlaku.

Salahsatu indikator dari suksesnya penyelenggaraan pendidikan saat ini dan prestasi belajar siswa maupun mahasiswa adalah kuantitas nilai yang diperoleh dimana nilai atau *Score* dalam pendidikan dianggap sebagai sebuah tolok ukur keberhasilan belajar individu selama mengenyam pendidikan (Syafi'i dkk., 2018; Thahir dan Hindriyanti, 2014). Sedangkan, Tidak dipungkiri bahwa siswa maupun mahasiswa saat ini memiliki banyak aktivitas yang dapat menghambat mereka untuk meningkatkan kompetensi atau meningkatkan kemampuan dalam dunia akademik untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dengan berbagai persyaratan yang ada.

Saat ini untuk dapat melanjutkan studi salah satunya adalah dengan mencantumkan hasil tes bahasa inggris berupa tes IELTS atau hasil tes TOEFL. Sesuai yang dijelaskan oleh Susanthi (2021) Belajar bahasa Inggris sangatlah kompleks karena bahasa inggris terdiri dari empat keterampilan, yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan mendengar (*listening*) (Susanthi, 2021). Untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik

yang berkualitas. Selain itu, penguasaan materi dan praktek harus diberikan dengan porsi yang seimbang (Megawati, 2016). Berbagai kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris seringkali siswa ataupun mahasiswa melakukan berbagai cara untuk dapat tetap melanjutkan study mereka salah satunya yaitu dengan cara joki atau menyewa jasa seseorang untuk mendapatkan nilai TOEFL dan IELTS yang sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan oleh pihak lembaga pendidikan.

Salah satu contohnya yaitu sebuah tes bahasa Inggris *online* di negara China telah menjadi sebuah celah untuk melakukan kecurangan, seorang siswa yang melakukan tes bahasa Inggris melakukan kecurangan yang mana saat tes berlangsung, siswa tersebut dibantu oleh seorang guru yang berada disampingnya untuk mengisi jawaban dalam tes tersebut dan tampak siswa tersebut sama sekali tidak mengetik untuk mengisi jawaban dan hanya mengerutkan wajahnya saja seolah-olah berpikir keras untuk mengisi jawaban dalam tes tersebut. Hal ini juga berdasarkan pengakuan Wang (34) yang membantu siswa tersebut dalam melakukan kecurangan tes bahasa Inggris bahwa dia telah membantu ratusan siswa dalam melakukan kecurangan untuk tes bahasa Inggris guna dapat melanjutkan studinya di tingkat universitas. Pasar kecurangan seperti ini sudah menyebar luas dan sangat besar keuntungannya sehingga banyak oknum yang memberikan jasanya untuk melakukan kecurangan (CNN Indonesia, 2022).

Di Indonesia sendiri seorang mahasiswa tidak dapat melakukan Wisuda tanpa hasil tes TOEFL walaupun ia telah lulus di semua mata kuliah. Mengingat memang beratnya untuk mencapai gelar S1 dan banyaknya tahap yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil tes TOEFL yang sesuai standar universitas untuk dapat

mendaftar wisuda, tidak jarang seorang mahasiswa melakukan kecurangan dengan menggunakan jasa seorang oknum untuk mendapatkan nilai TOEFL yang sesuai standar dari universitas.

Adapun berbagai bentuk kecurangan yang dilakukan seperti tukar-tukaran nama peserta, misalnya ada dua mahasiswa yaitu A dan B, mahasiswa A ingin mendapatkan nilai yang sesuai dengan kualifikasi universitas untuk dapat mendaftar wisuda sedangkan mahasiswa B (joki) hanya mengikuti tes dengan alasan Iseng saja, kedua mahasiswa tersebut dapat bertukar nama agar hasil mahasiswa A keluar dengan hasil kerja mahasiswa B dan begitupun sebaliknya. cara lain yaitu dengan hanya menyewa jasa tersebut dan mahasiswa yang bersangkutan dapat bersantai dengan menunggu hasil tes bahasa inggris tersebut keluar. dan kecurangan terakhir yang sering dilakukan juga yaitu seseorang akan membuat sertifikat TOEFL sendiri tanpa mengikuti berbagai tes bahasa inggris yang ada (alief, 2007).

Kecurangan lain juga terjadi pada saat melakukan tes masuk ujian BUMN yang banyak menggunakan jasa joki untuk dapat masuk diperusahaan BUMN yang menjadi mimpi banyak orang untuk bekerja disana. Tes yang dilakukan oleh BUMN pada batch ke dua khususnya pada pengerjaan tes Bahasa inggris diduga banyak kandidat yang menggunakan jasa joki untuk mengerjakan tugas tersebut. Yang dimana terdapat sebuah Lembaga bimbingan belajar yang membuka jasa joki Bahasa inggris untuk rekrutmen BUMN yang diviralkan oleh akun twitter Bernama @momogimatch (Brilian, 2023)

Ada banyak alasan mahasiswa melakukan hal tersebut salah satunya adalah kurangnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa tersebut. *Self efficacy* merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh semua orang khususnya para mahasiswa yang sedang berada dalam ambang ketidakkelulusan karena tes TOEFL menjadi syarat utama kelulusan karena self efikasi merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu untuk mampu mengontrol keberfungsian terhadap sebuah kejadian dan *self efficacy* mampu untuk memberikan keyakinan terhadap individu bahwa dia mampu untuk menguasai sebuah situasi untuk mencapai hasil yang positif (Bandura, Self Efficacy Mechanism in Psikological and Health Promoting Behavior, 2010). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Santrock (2017) bahwa self efikasi merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu untuk mengontrol sebuah situasi dan kondisi untuk mencapai hasil yang baik atau hasil yang positif sehingga dapat menguntungkan individu tersebut (Santrock, 2017).

Adapun pendapat lain menjelaskan bahwa *self efficaci* merupakan keyakinan seseorang dalam mengatasi berbagai masalah yang dia hadapi dengan mempertimbangkan semua kemungkinan terburuk yang akan dia hadapi dan mampu mengatur perilaku sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang menguntungkan (Anggraini, Wahyuni, & Soejanto, 2017). Pendapat lain juga mendefinisikan bahwa *self efficacy* merupakan kemampuan individu untuk mengorganisasikan dan mengimplementasikan berbagai tindakan yang positif untuk menampilkan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh individu (Bandura, 1997).

*Self efficacy* tidak hanya memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia saja, tetapi lebih spesifik bahwa *self efficacy* dapat membantu seorang individu untuk mencapai apa yang dia inginkan dan apa yang dicita-citakan dengan meningkatkan motivasi dan dorongan untuk mencapai cita-cita tersebut (Husni & rozali, 2016). Adanya *self efficacy* yang baik maka seorang individu khususnya mahasiswa yang akan melakukan tes TOEFL akan sangat terbantu dengan adanya *self efficacy* dengan syarat bahwa individu dihadapkan dengan situasi atau kejadian yang sulit karena *self efficacy* akan muncul saat individu menghadapi sebuah kesulitan sehingga individu mampu memikirkan rencana yang akan dilakukan kedepannya tanpa memiliki ketakutan sama sekali.

Selain efikasi diri, ada hal lain yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan dalam tes bahasa inggris yaitu *moral reasoning* atau penalaran moral yang rendah pada mahasiswa. Penalaran moral menurut Kohlberg (1997) adalah “penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan”. Penalaran moral dapat dijadikan sebagai panduan manusia, ketika akan melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan tatanan nilai atau moral itu sendiri, sehingga terhindar dari kesalahan dalam memaknai suatu hal (glover, 1997). Arti fokus dari penalaran moral ini terletak pada pola pikir khususnya berpikiran logis dalam mempertimbangkan suatu hal yang digunakan oleh setiap manusia untuk membenarkan sebuah keputusan moral (Santrock, 2017).

Kohlberg (1997) menyatakan bahwa seorang mahasiswa yang berada pada usia dewasa awal telah memasuki penalaran moral pada tahap penalaran moral

konvensional yang dimana individu memandang apa yang diharapkan oleh keluarga, kelompok atau bangsa, senantiasa setia dan mendukung aturan sosial yang ada, selain itu suatu perilaku dipandang baik kalau menyenangkan dan membantu orang lain, serta perilaku yang benar ialah menunaikan tugas atau kewajiban, menghargai kewibawaan, dan mempertahankan peraturan yang berlaku (Kohlberg, 1995). dengan masuknya mahasiswa pada tahap penalaran konvensional yang memandang bahwa dirinya menjadi harapan orang tua dan lingkungan sekitar, maka mahasiswa tersebut menganggap bahwa dirinya tidak boleh mengalami kegagalan dan harus mencapai tujuannya dengan memenuhi harapan orang tua dan lingkungan sekitar dengan cara apapun salah satunya adalah menggunakan jasa orang lain untuk melakukan tes bahasa inggris guna menghindari kegagalan tersebut.

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap beberapa pengguna jasa joki pada sebuah lembaga kursus bahasa inggris bahwa para pengguna jasa joki mengaku bahwa mereka menggunakan jasa tersebut karena mereka tidak yakin dengan apa yang akan mereka dapatkan jika mereka yang akan melakukan atau mengikuti tes itu sendiri, mereka takut akan kegagalan dan takut untuk tidak mendapatkan hasil yang maksimal. selain itu narasumber juga mengaku bahwa mereka menggunakan jasa joki karena mereka merasa tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal diatas dijelaskan dalam percakapan wawancara dengan para pengguna jasa joki sebagai berikut:

*“sebenarnya saya bukan gabisa Bahasa Inggris sih mas, Cuma saya ga yakin aja kalua misalnya saya bisa sesuai sama kualifikasinya mereka, kan aku juga gatau kualifikasi mereka buat hasil Bahasa Inggris itu kek gimana, lagian aku pake jasa joki kan emang bukan karna gabisa tapi karna ga yakin aja, jadi nanti kalua misalnya lulus terus disuruh Bahasa Inggris ya aku tetep bisa mas karna menag aku juga disini kan kursus Bahasa Inggris” (w)*

Pada waktu berbeda dan subjek berbeda juga jawaban yang diberikan sama

*“jadi sebenarnya ya mas akutu bukan gabis abahasa Inggris Cuma akutu ga yakin aja sama kemampuanku, kaya gimana ya aku kalua iseng-iseng ikut tes toefl ya pasti aku dapat hasil diatas 480 tapi kalua aku ikut atau ada yang mengharuskan aku ikut tes toefl untuk kepentingan tertentu ya aku pasti cemas mas dan itu bakal ngarus ke hasil tesku, pernah sekali aku ikut tes toefl gitu karna untuk lulus kuliah harus ad aitu nah pas ngerjain tesnya itu aku sampai keringat dingin karna takut hasilnya ga maksimal dan ternyata hasilnya emang ga maksimal mas, aku dapat nilai 370. Jadi kalua emang ada hal yang harus aku ikut tes mending aku pakai joki aja” .*

Responden terakhir memberikan jawaban berbeda dengan jawaban responden pertama dan kedua yaitu

*“aku iki sakjane bingung mas aku bener bener susah buat belajar Bahasa Inggris, pokoknya kelemahanku ya Bahasa Inggris itu mas, aku juga kaya gini karna tuntutan orang tua sebenarnya karna orang tuaku mau aku kerja diperusahaan gede kaya BUMN gitu mas atau kerja diperusahaan pemerintah, katanya sih gajinya gede, aku ikut ini biar ngebanggain orang tuaku aja, aku juga udah belajar mati matian buat bisa Bahasa Inggris tapi kepalaku sebenare pusing mas lek aku sinau Bahasa Inggris iku, jadi aku pake joki ajaa”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa subjek yang menggunakan jasa joki Bahasa Inggris mengaku mereka memiliki kemampuan yang mumpuni dalam Bahasa Inggris namun beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk

mencapai hasil yang maksimal salah satunya adalah keraguan saat melakukan ujian tes, selain itu subjek terakhir mengaku bahwa subjek menggunakan jasa joki karena itu adalah sebuah tuntutan yang diberikan oleh keluarganya bahwa dia harus mampu untuk bekerja disalah satu instansi yang dimiliki oleh pemerintah.

Berdasar latar belakang yang telah ditulis diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Moral Reasoning* Terhadap *Academic Dishonesty* Pada Pengguna Jasa Joki Bahasa Inggris Lembaga X”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian diatas dan wawancara singkat yang dilakukan peneliti pada beberapa pengguna jasa joki di salah satu penyedia jasa joki bahasa inggris, maka peneliti akan berfokus pada :

1. Bagaimana tingkat *Self-Efficac* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X?
2. Bagaimnaa tingkat *Moral Reasoning* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X?
3. Bagaimana tingkat *Academic Dishonesty* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X?
4. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Academic Dishonesty* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X?
5. Bagaiman pengaruh *Moral Reasoning* terhadap *Academic Dishonesty* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X?
6. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* dan *Moral Reasoning* terhadap *Academic Dishonesty* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat *Self-Efficacy* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X
2. Menegetahui tingkat *Moral Reasoning* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X
3. Mengetahui tingkat *Academic Dishonesty* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X
4. Mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Academic Dishonesty* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X
5. Mengetahui pengaruh *Moral Reasoning* terhadap *Academic Dishonesty* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X
6. Mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dan *Moral Reasoning* terhadap *Academic Dishonesty* pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemikiran bagi perkembangan kajian psikologi, utamanya dalam pembahasan *Self Efficacy*, *Moral Reasoning*, dan *Academic Dishonesty*. Serta menjadi literatur bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengguna jasa joki

Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman kepada pengguna jasa joki tentang potensi yang ada dalam diri mereka sendiri sehingga

kemampuan menghadapi tantangan dan kesulitan dikembangkan secara maksimal.

b. Bagi Instansi Penyelenggara Tes Bahasa Inggris Resmi

Penelitian ini bisa menjadi gambaran dari jumlah pengguna joki tes bahasa Inggris, sehingga diharapkan instansi penyelenggara dapat menerapkan peraturan yang lebih aman dan jujur, dan dapat menghilangkan potensi kecurangan yang akan dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Self Efficacy*

##### 1. Pengertian *Self Efficacy*

Kamus Besar Bahasa Indonesia *Self Efficacy* merupakan suatu kesatuan yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu efikasi diri yang berarti suatu keyakinan terhadap diri atas kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu yang dapat diimplementasikan terhadap suatu tindakan.

Menurut Albert Bandura (1986) mendefinisikan bahwa *Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengatur dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapinya, atau keyakinan akan kemampuan diri individu yang dapat bervariasi pada masing-masing dimensi. Dimensi-dimensi *Self Efficacy* sebagai dimensi *level/magnitude*, *strength*, dan *generality*. *Self Efficacy* tidak berkaitan langsung dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan, tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki (Hanny ishtifa 2011).

Schultz (2005) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan. *Self Efficacy* juga sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan Baron dan Byrne (dalam Ghufroon & Rini, 2010).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura (1986) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* seseorang, yaitu :

### a. Pencapaian kinerja (*performance attainment*)

Hasil yang diharapkan secara nyata merupakan sumber penting tentang informasi *self efficacy* karena didasari oleh pengalaman otentik yang telah dikuasai (Bandura, Adam, dan Beyer; Biran dan Wilson; Felzt, Landers, dan Reader, dalam Bandura, 1986). Keberhasilan yang diperoleh akan membawa seorang pada tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi, sedang kegagalan akan merendahkan *self efficacy*, terutama jika kegagalan tersebut terjadi pada awal pengerjaan tugas dan bukan disebabkan oleh kurangnya usaha atau juga karena hambatan dari faktor eksternal.

Keberhasilan yang terjadi karena bantuan dari faktor eksternal atau keberhasilan yang dicapai dianggap bukan sebagai hasil dari kemampuan sendiri tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap peningkatan *self efficacy*. Besarnya nilai yang diberikan dari pengalaman baru tergantung pada sifat dan kekuatan dari persepsi diri yang ada sebelumnya. Setelah *self efficacy*

terbentuk karena keberhasilan yang berulang, kegagalan yang muncul terhadap kemampuannya.

b. Pengalaman orang lain (*Vicarious experience*)

*Self efficacy* dapat juga dipengaruhi karena pengalaman orang lain. Individu yang melihat atau mengamati orang lain yang mencapai keberhasilan dapat menimbulkan persepsi *self efficacy* nya. Dengan melihat keberhasilan orang lain, individu dapat meyakinkan dirinya bahwa ia juga bisa untuk mencapai hal yang sama dengan orang yang dia amati. Ia juga meyakinkan dirinya bahwa jika orang lain bisa melakukannya, ia juga harus dapat melakukannya. Jika seseorang melihat bahwa orang lain yang memiliki kemampuan yang sama ternyata gagal meskipun ia telah berusaha dengan keras, maka dapat menurunkan penilaiannya terhadap kemampuan dia sendiri dan juga akan mengurangi usaha yang akan dilakukan (Brown dan Inonye dalam Bandura, 1986).

Ada kondisi-kondisi dimana penilaian terhadap *self efficacy* khususnya sensitif pada informasi dari orang lain. Pertama adalah ketidakpastian mengenai kemampuan yang dimiliki individu. *Self efficacy* dapat diubah melalui pengaruh *modeling* yang relevan ketika seseorang memiliki sedikit pengalaman sebagai dasar penilaian kemampuannya. Karena pengetahuan yang dimiliki tentang kemampuan diri sendiri sangat terbatas, maka individu tersebut lebih bergantung pada indikator yang dicontohkan (Tataka dan Tataka dalam Bandura, 1986). Kedua adalah penilaian *self efficacy* selalu berdasarkan kriteria dimana kemampuan dievaluasi (Festinger; Suls dan

Miller dalam Bandura, 1986). Kegiatan yang bisa memberikan informasi eksternal mengenai tingkat kinerja dijadikan dasar untuk menilai kemampuan seseorang. Tetapi sebagian besar kinerja tidak memberikan informasi yang cukup memenuhi, sehingga penilaian *self efficacy* diukur melalui membandingkannya dengan kinerja dari orang lain (Bandura, 1986).

c. Persuasi verbal (*Verbal persuasion*)

Persuasi verbal digunakan untuk memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa ia memiliki suatu kemampuan yang memadai untuk mencapai apa yang diinginkan. Seseorang yang berhasil diyakinkan secara verbal akan menunjukkan suatu usaha yang lebih keras jika dibandingkan dengan individu yang memiliki keraguan dan hanya memikirkan kekurangan diri ketika menghadapi suatu kesulitan. Namun, peningkatan keyakinan individu yang tidak realistis mengenai kemampuan diri hanya akan menemui kegagalan. Hal ini dapat menghilangkan kepercayaan *self efficacy* orang yang dipersuasi.

d. Keadaan dan reaksi psikologis (*Physiological state*)

Seseorang menjadikan keadaan fisiologisnya sebagai sumber informasi untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan dirinya. Individu merasa gejala-gejala somatik atau ketegangan yang timbul dalam situasi yang menekan sebagai pertanda bahwa ia tidak dapat untuk menguasai keadaan atau mengalami kegagalan dan hal ini dapat menurunkan kinerjanya. Dalam kegiatan yang membutuhkan kekuatan dan stamina tubuh, seseorang merasa bahwa kelelahan dan rasa sakit yang dia alami merupakan tanda-tanda

kelemahan fisik dan hal ini menurunkan keyakinan akan kemampuan fisiknya.

Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah pencapaian kinerja (*performance attainment*), Pengalaman orang lain (*Vicarious experience*), Persuasi verbal (*Verbal persuasion*), dan Keadaan dan reaksi psikologis (*Physiological state*)

### 3. Aspek-aspek Self Efficacy

Menurut Bandura (1997), *Self efficacy* suatu keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengatur dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapinya. Atau keyakinan akan kemampuan diri individu dapat bervariasi pada masing-masing dimensi. Dimensi-dimensi *Self efficacy* sebagai dimensi *level/magnitude*, *strength*, dan *generality* sebagai berikut:

#### a. *Level/Magnitude*

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya, sebab kemampuan diri individu berbeda-beda. Konsep dalam dimensi ini terletak pada keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas. Jika individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka keyakinan individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, kemudian sedang hingga tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi

tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas. Individu terlebih dahulu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya. Rentang kemampuan individu dapat dilihat dari tingkat hambatan atau kesulitan yang bervariasi dari suatu tugas atau aktivitas tertentu.

*b. Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang mendukung. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

*c. Generality*

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau aktivitas

tersebut, apakah individu merasa yakin atau tidak. Individu mungkin yakin akan kemampuannya pada banyak bidang atau hanya beberapa bidang tertentu, misalnya seorang mahasiswa yakin akan kemampuannya pada mata kuliah statistik tetapi ia tidak yakin akan kemampuannya pada mata kuliah bahasa Inggris, atau seseorang yang ingin melakukan diet, yakin akan kemampuannya dapat menjalankan olahraga secara rutin, namun ia tidak yakin akan kemampuannya mengurangi nafsu makan, itulah mengapa dietnya tidak berhasil.

Diperoleh kesimpulan bahwa keyakinan akan kemampuan diri individu dapat bervariasi pada masing-masing dimensi dengan aspek-aspeknya yaitu *level/magnitude*, *strength*, dan *generality*.

#### **4. Pengukuran Self Efficacy**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *self efficacy* merupakan penilaian atau keyakinan diri terhadap kemampuan yang dapat mempengaruhi aktivitas, usaha, dan ketekunan seseorang dalam mengatur dan melakukan perbuatan yang dikehendaki untuk mencapai tujuannya dan harapan yang realistis sehingga berusaha sekuatnya dalam mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Pengukuran *self efficacy* mengadaptasi skala milik Hanny Ishtifa (2011) yang mengacu pada skala miliknya Ralf Schwarzer dari Universitas Freie, Berlin. Skala *self-efficacy* Ralf Schwarzer pertama kali dikembangkan pada tahun 1981 oleh Jerusalem dan Ralf Schwarzer, yang versi aslinya dibuat dalam bahasa Jerman dan terdiri dari 10 item. Hanya saja, skala

*self-efficacy* milik Ralf Schwarzer ini tidak terdapat keterangan didalamnya mengenai *blue print* skala tersebut. Skala hanya disajikan dalam 10 item yang berisi pernyataan dengan respon format dari skor 1 sampai 4, tanpa menyertakan item mana saja yang termasuk *favourable* dan *unfavourable*. Skala *self-efficacy* milik Ralf Schwarzer telah diadaptasi dan diterjemahkan dalam 32 bahasa termasuk bahasa Indonesia dengan tetap menyesuaikan aspek-aspek *Self Efficacy* Bandura yaitu *Level, Strength, & Generality* (Schwarzer dkk, 1996).

## **B. Moral Reasoning**

### **1. Pengertian Moral Reasoning**

Menurut Kohlberg (1995) *moral reasoning* atau penalaran moral merupakan kemampuan seseorang dalam hal mempertimbangkan, menilai, serta memutuskan apakah tindakan tersebut baik atau buruk, patut atau tidak patut, layak atau tidak layak untuk dilakukan dan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan dari suatu tingkah laku (Kohlberg, 1995, 53-59). Penalaran moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, dalam hal ini suatu tindakan tersebut dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk.

Menurut Ichsan (2016) penalaran moral merupakan keputusan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan yang berdasarkan pemikiran, penilaian, dan kematangan pertimbangan (Ichsan, 2016, 105-114) dan menurut Sافرلسyah dkk (2017) ia menyatakan bahwa, *moral reasoning* merupakan suatu alasan atau dasar pemikiran yang dapat menerangkan mengapa individu berbuat sesuatu atau sebaliknya tidak berbuat (Sافرلسyah dkk, 2017, 155–169).

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *moral reasoning* atau penalaran moral merupakan kemampuan berpikir individu ketika berinteraksi dengan orang lain untuk mempertimbangkan, menilai dan memutuskan apakah yang dilakukannya adalah hal yang baik atau buruk serta mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan dari suatu tingkah laku.

## **2. Tahapan *Moral Reasoning* Kohlberg**

Menurut Kohlberg (dalam Dariyo, 2004) ada enam tahapan *moral reasoning* atau penalaran moral yang dikelompokkan menjadi tiga, berikut adalah tahapannya:

### **a. Tingkat Pra-Konvensional**

Individu pada tingkat ini berlaku tertib terhadap norma-norma, peraturan dan perintah untuk menghindari hukuman fisik yang ditakuti atau untuk mendapatkan balas budi hadiah dari figur otoritas. Tindakan yang benar dikonsepsikan individu sebagai tindakan yang tidak menimbulkan ganjaran fisik dan tindakan yang dapat memenuhi kebutuhannya, kepentingannya dan kesenangannya.

#### **1) Tahap 1: Menghindari hukuman (sekitar 0-7 tahun)**

Tindakan yang benar atau bermoral yaitu patuh terhadap figur otoritas seperti ayah, ibu, guru untuk menghindari hukuman fisik yang ditakuti. Pada tahap ini anak tidak memperdulikan apakah perintah otoritas benar secara norma atau tidak. Tindakannya dilandasi oleh kepatuhan agar tidak mendapatkan hukuman.

2) Tahap 2: Mendapatkan hadiah (sekitar 10 tahun)

Tindakan yang benar atau tepat dikonsepsikan sebagai tindakan yang dapat memenuhi dan memuaskan kepentingannya sendiri. Individu sudah menyadari kepentingan pribadinya dan terkadang mematuhi perintah otoritas tetapi mengharuskan adanya timbal balik hadiah atas tindakannya.

b. Tingkat Konvensional

Individu pada tingkat ini menganggap penting untuk menegakkan norma, tata tertib dan harapan dari lingkungan seperti keluarga, kelompok teman dan masyarakat karena ingin diterima dalam tatanan sosial yang ada. Seorang individu ingin mendapatkan *labelling* anak yang baik dengan mematuhi standar orang lain agar tidak terisolasi di lingkungan sekitarnya. Tahapan ini dapat disebut sebagai masa pencarian jati diri dengan semua orang atau kelompok di dalam lingkungan sekitarnya.

1) Tahap 3: Mencari penerimaan dan menghindari penolakan (sekitar 13 tahun)

Tindakan yang dipandang baik dan benar yaitu menyenangkan, jujur, baik atau menolong orang lain dan memperoleh persetujuan dari mereka. Pada tahap ini individu melakukan tindakan atau hal-hal yang dianggap kelompoknya benar dan pantas untuk dilakukan.

2) Tahap 4: Kewajiban dan hukum (sekitar 16 tahun)

Pada tahap ini seorang individu memiliki kesadaran memutuskan suatu tindakan dan kepentingan pribadi berdasarkan kepada peraturan atau tata tertib dan hukum yang berlaku. Individu percaya bahwa hukum dan

peraturan harus dipatuhi untuk memelihara ketertiban sosial. Berperilaku yang benar dan baik adalah melaksanakan tugas dan kewajibannya, menghormati figur otoritas dan mentaati hukum yang berlaku.

c. Tingkat Pasca-Konvensional

Pada tingkatan tertinggi ini, perilaku individu dituntun oleh prinsip moralnya sendiri terkait baik dan buruk, halal dan haram. Prinsip-prinsip moral dilakukan dan diterapkan terlepas dari pemegang otoritas. Sebagai contoh seorang anak yang diperintah orangtuanya untuk mengambil buah di pohon tetangga tanpa izin, namun anak tersebut berpendirian bahwa mencuri bukanlah hal yang baik untuk dilakukan. Pada tingkat ini individu menilai kebenaran harus ditegakkan walaupun berhadapan konflik dengan hukum atau pemegang otoritas.

1) Tahap 5: Kepentingan sosial (sekitar dewasa awal)

Orientasi perilaku menekankan pada kepentingan umum dan kesejahteraan orang banyak (orang lain atau masyarakat) daripada sekedar hukuman dan hukuman tertulis yang kaku. Pada tahap ini individu secara matang memikirkan kesejahteraan dan kebaikan untuk orang lain atau rakyat.

2) Tahap 6: Hati nurani (usia dewasa)

Pada tahap ini individu lebih bertanggung jawab dan mempertimbangkan suatu perilaku berpedoman kepada keadilan dan prinsip-prinsip moral, kemudian menilai dengan hati nurani.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg terbagi menjadi enam tahap dan dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) Tingkat Pra-Konvensional: menghindari hukuman, dan mendapatkan hadiah, (2) Tingkat Konvensional: mencari penerimaan dan menghindari penolakan, dan kewajiban dan hukum, (3) Tingkat Pasca Konvensional: kepentingan sosial, dan hati nurani.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Moral Reasoning**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *moral reasoning* atau penalaran moral pada individu. Berikut adalah beberapa faktornya:

#### **a. Kesempatan atau pengalaman mengambil peran**

Menurut Kohlberg peningkatan tahap penalaran moral dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi ketika individu mengambil posisi di dalam lingkungan, terlibat dengan interaksi sosial dengan banyak orang dan dalam situasi memahami perspektif orang lain. Individu menyadari bahwa orang-orang, kelompok, keluarga dan teman sebaya memiliki perspektif pemikiran, perasaan, opini, kebutuhan dan lainnya yang berbeda dengan perspektifnya. Kesadaran dan perbedaan ini didapat ketika individu mendapatkan kesempatan dan pengalaman untuk mengambil tindakan dari sudut pandang orang lain atau menempatkan diri jika ada di posisi orang tersebut.

#### **b. Konflik moral kognitif**

Konflik moral kognitif ialah adanya pertentangan penalaran moral individu dengan penalaran moral orang lain. Contohnya ketika individu berinteraksi dengan orang lain dalam suatu musyawarah, diskusi, rapat,

seminar, dialog, individu menemui orang-orang yang memiliki tingkat penalaran moral, usia, pekerjaan, pengalaman yang berbeda dengannya. Konflik moral kognitif menyebabkan individu mengalami ketidakseimbangan, yang mana hal ini membuat individu mencari cara yang memungkinkan untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, akan terjadi dampak yang positif terhadap tahap peningkatan penalaran moral individu.

c. Situasi moral

Peningkatan tahap penalaran moral individu dapat dipengaruhi oleh situasi yang berbeda. Ketika individu berada dalam situasi yang berbeda dari yang biasanya, individu akan berusaha menyesuaikan tindakan moral yang lebih memadai. Situasi yang dapat meningkatkan tahap penalaran moral adalah situasi dimana prinsip moral yang dimiliki tidak dapat digunakan pada situasi yang baru dan konflik sosial pun terjadi, sehingga individu akan berusaha untuk menyesuaikan.

d. Lingkungan keluarga

Peningkatan tahap penalaran moral pada individu tidak lepas dari peran keluarga terutama orangtua. Orangtua yang menjadi figure utama untuk individu dalam bertingkah laku mengajarkan nilai-nilai moral, sikap dan harapan. Orangtua diharapkan mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, sikap ramah, jujur dan tolong menolong sehingga secara tidak langsung individu akan meniru dan bertingkah laku yang baik.

e. Lingkungan sekolah

Perkembangan tahap penalaran moral, lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat yang memfasilitasi berkembangnya tahap penalaran moral individu. Di sekolah guru memberi pengarahan, pembiasaan baik dan larangan untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Di lingkungan sekolah individu akan menjumpai berbagai macam pengalaman, peran dan sudut pandang, yang mana hal tersebut akan membantu dalam pemahaman moral sehingga terjadi peralihan menuju ke tahap penalaran moral yang lebih tinggi.

f. Intelegensi

Intelegensi berperan penting dalam peningkatan tahap penalaran moral individu, yaitu sejauh mana tingkat penalaran moral yang mampu dicapai individu.

g. Relegiusitas

Religiusitas termasuk nasihat-nasihat tokoh agama turut berpengaruh dalam pengambilan keputusan individu dalam bertindak, serta dalam mencapai peningkatan tahap penalaran moral individu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penalaran moral meliputi kesempatan atau pengalaman mengambil peran, konflik moral kognitif, situasi moral, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, intelegensi dan religiusitas.

#### 4. Aspek-aspek Moral Reasoning

Menurut Kohlberg (dalam Dariyo, 2004) menyatakan bahwa aspek-aspek yang terkandung dalam perkembangan moral adalah sebagai berikut:

a. Orientasi patuh dan takut hukuman

Suatu perilaku dinilai benar bila tidak dihukum dan salah bila perlu dihukum. Seseorang harus patuh pada otoritas karena otoritas tersebut berkuasa.

b. Orientasi naif egoistis (hedonisme instrumental)

Orientasi ini, masih mendasarkan pada orang atau kejadian di luar diri individu, namun sudah memperhatikan alasan perbuatannya. Misalnya mencuri dinilai salah, tetapi masih bisa dimaafkan bila alasannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dirinya atau orang lain yang disenangi.

c. Orientasi anak atau *person* yang baik

Anak menilai suatu perbuatan itu baik bila ia dapat menyenangkan orang lain, bila ia dapat dipandang sebagai anak wanita dan anak laki-laki yang baik, yaitu bila ia dapat berbuat seperti apa yang diharapkan oleh orang lain atau oleh masyarakat.

d. Orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial

Anak melihat aturan sosial yang ada sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan. Seseorang dipandang bermoral bila ia melakukan tugasnya dan dengan demikian dapat melestarikan aturan dan sistem sosial.

e. Orientasi kontrol legalistis

Orientasi ini merupakan orientasi yang memahami bahwa peraturan yang ada dalam masyarakat merupakan kontrol (perjanjian) antara diri orang dan masyarakat. Individu harus memenuhi kewajiban-kewajiba, tetapi sebaliknya masyarakat harus menjamin kesejahteraan individu. Peraturan dalam masyarakat adalah subjektif.

f. Orientasi yang mendasarkan atas prinsip dan kesadaran diri sendiri

Peraturan dan norma adalah subjektif, begitu pula batasan-batasannya adalah subjektif dan tidak pasti. Dengan demikian maka ukuran penilaian perilaku moral adalah konsiensi dari orang itu sendiri, prinsipnya sediri lepas daripada norma yang ada.

Menurut Budiningsih (2004) ada beberapa aspek dalam penalaran moral, berikut adalah aspeknya:

a. Aspek kepatuhan

Kepatuhan adalah proses yang tercpita dan terbentuk melalui dari serangkaian proses perilaku nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan.

b. Aspek ketertiban

Ketertiban yaitu keteraturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan dan teratur.

c. Aspek hukuman

Hukuman adalah seperagkat norma tentang mana yang benar dan mana yang salah, yang dibuat dan diakui eksistensinya. Kemudian dituangkan baik

dalam aturan tertulis ataupun yang tidak tertulis, yang mengikat sesuai dengan kebutuhan bersama secara keseluruhan, dan dengan sanksi bagi yang melanggar aturan.

d. Aspek etika

Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu norma kelompok dalam mengatur kaidahnya.

## **5. Pengukuran Moral Reasoning**

Pengukuran dari moral reasoning digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan, menilai, serta memutuskan tindakan yang dipilih baik atau buruk, layak atau tidak, dan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan. Pada pengukuran moral reasoning peneliti menyusun skala yang mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Budhiningsih dalam Wibowo (2022) yang terdiri dari aspek Kepatuhan, Ketertiban, Hukuman, dan Etika.

### ***C. Academic Dishonesty***

#### **1. Pengertian Academic Dishonesty**

Menurut Anderman & Murdock (2007) *academic dishonesty* merupakan penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademik dan atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen/penilaian. Artinya kegiatan apapun yang akan mempengaruhi secara negatif proses penilaian dalam akademik tidak

dipebolehkan, seperti mendapatkan bantuan tidak sah dalam pengerjaan akademik, melihat pekerjaan teman, bahkan mempersiapkan jawaban untuk dilihat ketika ujian berlangsung. Pada proses asesmen atau penilaian, hal-hal tersebut akan mengganggu proses evaluasi pekerjaan individu sehingga akan sulit untuk melihat murni hasil kemampuan dan atau hasil dari kecurangan.

Menurut Dellington (dalam Syahrina, 2017) *academic dishonesty* merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Lalu Nursalam et. al. (2013) menjelaskan bahwa *academic dishonesty* adalah penyimpangan akademik individu pada lingkup akademik dalam mengikuti proses pembelajaran seperti mencontek, dan bantuan tidak sah sebagai jalan pintas menghindari kegagalan atau untuk meraih *achievement* terbaik. Sedangkan menurut Sykes (2010) *academic dishonesty* memiliki pengertian sebagai tindakan yang disengaja oleh individu untuk terlibat dalam tindakan yang tidak jujur mencakup tindakan seperti berbuat curang saat ujian, melirik, menggunakan alat komunikasi atau elektronik sebagai media bantu, menyalin atau menjiplak jawaban teman untuk tugas sekolah dan tugas rumah, melakukan plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah serta ragam perbuatan tidak jujur lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *academic dishonesty* atau kecurangan akademik adalah segala upaya tidak sah yang dilakukan mahasiswa dengan sengaja untuk menghindari kegagalan dan mendapat keberhasilan seperti, mencontek, curang saat ujian, melirik, menggunakan alat elektronik sebagai media bantu, menyalin jawaban teman, melakukan plagiarisme dalam

pembuatan karya ilmiah dan aktivitas apapun yang secara negatif dapat mengganggu proses penilaian.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Academic Dishonesty***

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan *academic dishonesty*. Menurut Anderman & Murdock (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah sebagai berikut:

### *a. Self efficacy*

*Self efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Bandura (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengatur dan menentukan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian hasil.

### *b. Perkembangan moral*

Kohlberg dan Hersch (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) mengatakan bahwa teori perkembangan moral merupakan dasar penting dalam kajian moral yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu penalaran moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Kemudian Kohlberg (dalam Santrock, 2012) menyatakan penalaran moral adalah proses berpikir yang berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang harus dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Semua orang punya kemungkinan untuk melakukan *academic dishonesty*, tetapi diasumsikan juga individu yang memiliki tingkat penalaran moral yang lebih tinggi umumnya akan lebih sedikit melakukan kecurangan (Anderman & Murdock, 2007).

Sedangkan menurut Mujahidah (2009) *academic dishonesty* dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

a. Faktor situasional

1) Tekanan (*pressure*) akademik untuk mendapatkan nilai yang maksimal

Dorongan yang maksimal dari orangtua dan pendidik secara berlebihan tanpa melihat kemampuan anaknya membuat seorang individu merasa tertekan sehingga memutuskan untuk melakukan *academic dishonesty* sebagai alternatif

2) Pengawasan saat ujian

Kurangnya pengawasan dari pendidik saat ujian berlangsung, menjadi alasan untuk melakukan tindakan tidak jujur. Sebaliknya, jika pengawasan dalam ruang ujian dijaga dengan ketat maka kesempatan untuk melakukan tindakan *academic dishonesty* menjadi lebih kecil.

3) Kurikulum

Mengalami kesulitan dalam memahami materi di kelas dan beratnya beban materi karena tuntutan kurikulum membuat pesimis dan akhirnya melakukan tindakan tidak jujur di kelas.

4) Pengaruh teman sebaya

Awalnya seseorang tidak berkeinginan untuk melakukan *academic dishonesty* tetapi karena melihat teman-temannya mayoritas melakukan tindakan curang, Akhirnya membuat individu tersebut ikut melakukannya.

5) Ketidaksiapan mengikuti ujian

Individu yang malas untuk belajar secara rutin dan teratur akan sulit untuk memahami dan mengingat pelajaran dengan baik sehingga ketika ujian berlangsung tidak memiliki kesiapan untuk mengikuti ujian. Ketidaksiapan dalam mengikuti ujian membuatnya melakukan *academic dishonesty* agar dapat menjawab ujian dengan baik dan benar.

6) Iklim akademis di institusi pendidikan

Lingkup akademis yang merasa aman berbuat curang ketika tidak mendapatkan hukuman yang tegas. Hukuman merupakan sesuatu yang membuat pelaku kecurangan akademik jera dan takut apabila ketahuan berbuat curang.

b. Faktor personal

1) Moral

Penalaran moral dijadikan kemampuan untuk menilai perbuatan yang akan dilakukan, apakah perbuatan itu baik atau buruk untuk dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Oluyombo & Olabisi (2017) mereka menyatakan bahwa ketika dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk berbuat curang maka individu tersebut sebenarnya sedang dihadapkan kepada pilihan untuk mengambil keputusan melakukan atau tidak melakukan kecurangan. Hal ini sangat berkaitan dengan penalaran moral yang dimiliki.

## 2) *Self esteem*

Mahasiswa cenderung merasa putus asa kemudian melakukan kecurangan ketika mereka memiliki *self esteem* yang rendah atau negatif. Hal tersebut dilakukan sebagai ganti untuk mendapatkan nilai yang baik.

## 3) Ketakutan terhadap kegagalan

Individu akan merasa pesimis saat mengerjakan tugas dan melaksanakan ujian, ketika memiliki ketakutan yang berlebihan terhadap kegagalan. Hal ini mendorong untuk melakukan kecurangan agar menghindari kegagalan tersebut.

## 4) Motivasi akademik

Individu yang memiliki nilai yang tinggi maupun yang rendah memiliki motivasi sukses dalam bidang akademik berdasarkan aspek nilai saja, akan banyak melakukan *academic dishonesty* tujuannya agar mendapatkan nilai yang tinggi.

## 5) *Self efficacy*

Individu dengan *self efficacy* yang rendah terhadap potensi yang dimilikinya, memungkinkan mereka melakukan tindakan curang dalam pengerjaan tugas.

### c. Faktor demografi

#### 1) Jenis kelamin

Menurut hasil penelitian, mahasiswa laki-laki lebih banyak melakukan kecurangan dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam tindakan curang

berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dimungkinkan karena mahasiswa perempuan dalam bersosialisasi lebih patuh daripada mahasiswa laki-laki (Clariana et al., 2013). Namun Naghdipour & Emeagwali (2013) mengemukakan bahwa mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama dapat berpeluang untuk melakukan *academic dishonesty*.

## 2) Tingkat religiusitas

Semakin tinggi kefahaman agama seseorang pada sesuatu yang dilarang di agamanya, maka orang tersebut tidak akan melakukan dan membenarkan perbuatan-perbuatan yang salah dan berdosa. Kefahaman agama seseorang akan mempengaruhinya dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian Edward Michael Sutton (dalam Dewi, 2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lebih meminimalisir untuk tidak terlibat dalam tindakan *academic dishonesty* dibandingkan dengan mahasiswa yang jarang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

## 3) Usia

Faktor usia sebenarnya tidak terlalu berperan dalam kemungkinan seseorang melakukan *academic dishonesty*, tetapi beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar dengan usia yang lebih muda lebih sering melakukan kecurangan daripada pelajar dengan usia yang lebih tua.

#### 4) Status sosial ekonomi

Status ekonomi sosial mempengaruhi mahasiswa dalam perilaku akademik. Pekerjaan orangtua dan gaji orang tua menjadi salah satu indikator dalam ekonomi sosial. Bagi mahasiswa dengan ekonomi sosial tinggi dan bersekolah swasta di daerah perkotaan cenderung menyukai hal yang instan dalam mendapatkan nilai yang baik tanpa diimbangi dengan berusaha dan giat belajar.

#### 5) Riwayat pendidikan sebelumnya

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tindakan curang yang dilakukan di sekolah menengah atas akan berpengaruh saat kuliah. Artinya ketika seseorang di sekolah menengah atas sudah melakukan tindak kecurangan, maka ketika kuliah orang tersebut berkemungkinan melakukan hal yang sama.

#### d. Perkembangan *Information and Communication Technologies* (ICT)

Pembelajaran mahasiswa dalam konteks pendidikan tidak lepas dari keterlibatan perkembangan teknologi digital dan internet. Adanya kecanggihan mahasiswa untuk mengakses tanpa batasan sumber memiliki dampak negatif, sehingga mahasiswa akan tergoda untuk melakukan *academic dishonesty*. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah penalaran moral yang masuk dalam kajian perkembangan moral dan self efficacy.

### 3. Dimensi Academic Dishonesty

Menurut (Bashir & Bala, 2018; McCabe et al., 2001) terdapat enam dimensi untuk mengukur *academic dishonesty* yang terdiri dari *cheating in Examination*, *Plagiarism*, *Outside Help*, *Prior Cheating*, *Falsification*, dan *Lying about academic assignments*. Dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Cheating in Examination* yaitu memberi untuk tujuan penipuan, mengambil atau menerima dan menggunakan alat atau bahan yang tidak diperbolehkan dalam kegiatan akademik
- b. *Plagiarism* yaitu tindakan mengutip, mencuri, menjiplak, atau mendapatkan gagasan, ide, atau karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumbernya yang sesuai dan memadai, tetapi diakui sebagai penulis atau peneliti.
- c. *Outside help* yaitu membantu dengan cara yang salah dalam kegiatan akademik seperti penyuaipan, mencari bantuan dari luar untuk tugas maupun ujian.
- d. *Prior cheating* yaitu penipuan yang telah disiapkan secara sistematis sebelum ujian
- e. *Falsification* yaitu tindakan mengubah, memalsukan data, menyembunyikan dan menggandakan dokumen, laporan, jurnal artikel serta buku.
- f. *Lying about academic assegment* yaitu alasan siswa dapat memanipulasi guru untuk mencoba membebaskan kewajiban dalam mengerjakan tugas.

#### 4. Aspek-aspek academic dishonesty

Menurut Lambert et al. (2003) menerangkan bahwa ada 4 aspek umum dari *academic dishonesty*, yaitu:

- a. Menggunakan alat atau bahan apapun yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik. Aspek ini meliputi penggunaan alat dan bahan yang dilarang dan tidak diizinkan untuk mendapatkan hasil akademik yang diinginkan, seperti pada pengerjaan tugas maupun pada saat ujian berlangsung.
- b. Fabrikasi informasi, referensi atau hasil. Hal ini termasuk juga memalsukan keterangan ataupun informasi, sumber, maupun hasil (seperti hasil penelitian dan lain sebagainya) dalam proses pengerjaan akademik.
- c. Membantu (memfasilitasi) atau memberi keleluasan pada mahasiswa lain untuk melakukan tindakan *academic dishonesty*. Seperti halnya, membiarkan mahasiswa lain berbuat kecurangan akademik ataupun dengan sengaja membantu mahasiswa lain untuk berbuat kecurangan.
- d. *Plagiarism* atau Plagiasi meliputi penggunaan ide tanpa izin, menjiplak karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri, dan mengutip tanpa mencantumkan sumbernya.

Sedangkan menurut Bhasir & Bala (2018) terdapat 6 aspek dalam *academic dishonesty*, diantaranya:

- a. *Cheating in Examination* (CE), artinya melakukan kecurangan saat ujian
- b. *Plagiarism* (PL), artinya mengutip hasil karya orang lain tanpa izin
- c. *Outside Help* (OH), yakni mencari bantuan dari luar untuk menyelesaikan tugas akademik

- d. *Prior Cheating* (PC), yakni melakukan persiapan tidak jujur sebelum ujian
- e. *Falsification* dapat diartikan dengan kegiatan memalsukan data
- f. *Lying about Academic Assignment* yaitu Memberikan alasan palsu agar dibebaskan dari tugas

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek *academic dishonesty* meliputi menggunakan alat atau apapun yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik, fabrikasi informasi referensi atau hasil, membantu atau memberi keleluasaan pada mahasiswa lain untuk melakukan tindakan *academic dishonesty*, dan *plagiarism*.

## 5. Bentuk-bentuk *academic dishonesty*

Bentuk-bentuk *academic dishonesty* dapat ditemukan diberbagai jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi. Menurut McCabe et al. (2001) menyatakan beberapa bentuk *academic dishonesty*, antara lain:

- a. Plagiarisme (*plagiarism*), berupa sebuah tindakan mengadopsi atau memproduksi ide, atau kata-kata dan pernyataan orang lain tanpa menyebutkan narasumbernya.
- b. Plagiarisme karya sendiri (*self plagiarism*), berupa tindakan menyerahkan atau mengumpulkan tugas sendiri yang sama lebih dari satu kali untuk mata pelajaran yang berbeda tanpa izin atau tanpa memberitahukan guru yang bersangkutan.
- c. Manipulasi (*fabrication*) berupa pemalsuan data, informasi, atau kutipankutipan dalam tugas-tugas akademik apapun.

- d. Pengelabuan (*deceiving*), berupa memberikan informasi yang keliru, menipu guru berkaitan dalam tugas akademik, misalnya memberikan alasan palsu mengapa ia tidak menyerahkan tugas tepat pada waktunya, atau mengaku telah menyerahkan tugas padahal sama sekali belum meyerahkannya.
- e. Menyontek (*cheating*), berupa berbagai macam cara untuk memperoleh atau menerima bantuan dalam latihan akademik tanpa sepengetahuan pendidik.
- f. Sabotase (*sabotage*), berupa tindakan mencegah atau menghalang-halangi orang lain sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas akademik yang mesti mereka kerjakan. Tindakan ini termasuk menyobek/menggunting lembaran halaman dalam buku-buku di perpustakaan/ensiklopedi, dan secara sengaja merusak hasil karya orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bentuk-bentuk *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa berupa plagiarisme karya sendiri maupun orang lain, manipulasi, pengelabuan, menyontek, dan melakukan sabotase.

#### **D. Pengaruh *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty***

Menurut Anderman & Murdock (dalam Purnamasari, 2013) salahsatu faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty* adalah penalaran moral (*moral reasoning*), pada penelitian ini peneliti berfokus pada penalaran moral yang menggunakan istilah *moral reasoning* dan termasuk ke dalam bagian perkembangan moral. Adapun perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah (Santrock, 2011). Kohlberg & Hersch (1977) mengatakan bahwa teori perkembangan moral

merupakan dasar penting dalam kajian moral yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu pemikiran moral (*moral reasoning*), perasaan moral, dan tindakan moral. Manakala penalaran moral atau *moral reasoning* menjelaskan bahwa konsep skema kognitif yaitu tahap atau peringkat penalaran moral dilihat sebagai kerjasama skema kognitif.

Menurut Rest (dalam You & Bebeau, 2013) *moral reasoning* atau penalaran moral memberi pedoman dasar dalam menentukan bagaimana konflik internal manusia yang dapat diselesaikan dan digunakan untuk memaksimalkan penalaran dirinya sendiri secara individu yang tinggal dalam suatu komunitas. Ramamoorti (2008) mengungkapkan bahwa perilaku *academic dishonesty* berhubungan dengan aspek moral, maka dari itu dapat dikatakan bahwa semakin rendah moral mahasiswa maka mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku tidak jujur. *Moral reasoning* juga terbukti sebagai faktor kuat dalam pengambilan keputusan pelajar ketika terjadi persoalan dilema etika dalam hal ini adalah berbuat *academic dishonesty* (Thorne, 2000).

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh oleh Sartika Dewi (2019) dengan judul hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa, data menunjukkan koefisien korelasi antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* sebesar -0.216 dan signifikansi  $p < 0.05$  yaitu  $p = 0.02$ . Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2018/2019. Uraian diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif anatar variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Brown., et al (2018) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi level penalaran moral yang dimiliki individu, maka semakin rendah kecurangan akademik yang dilakukan. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kassim., et al (2019) yang melakukan penelitian pada mahasiswa yang mana hasilnya menunjukkan bahwa penalaran moral berkolerasi negatif terhadap kecurangan akademik. Juga penelitian yang dilakukan Prayogi & Pertiwi (2021) mengenai peran penalaran moral terhadap kecurangan akademik selama pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan negatif antara penalaran moral dengan kecurangan akademik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wibowo (2022) dengan judul hubungan penalaran moral terhadap *academic dishonesty* pada mahasiswa universitas fakultas psikologi universitas medan area menunjukkan bahwah terdapat hubungan yang berarah negatif antara penalaran moral dan *academic dishonesty*, dimana korelasi antar variabel menunjukan nilai -0,589 dengan  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwah semakin tinggi penalaran moral yang dimiliki maka semakin rendah *academic dishonesty* yang dimiliki.

#### **E. Pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku *academic dishonesty***

Kajian mengenai *self efficacy* dengan *academic dishonesty* Menurut Samani dan Haryanto dalam kasus kecurangan akademik pada dunia pendidikan baik berupa tindakan menyontek, mencontoh pekerjaan teman, atau mencontoh dari buku pelajaran, seolah-olah telah menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran (Farikoh & Suseno, 2015). Perilaku

kecurangan akademik seperti yang telah dipaparkan diatas terjadi karena rendahnya keyakinan peserta didik pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, sehingga kecurangan akademik terjadi karena dipengaruhi oleh *self efficacy* atau keyakinan diri seseorang yang rendah.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah ditulis oleh Khamdani (2018) & Wahyudiati (2018) dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *self efficacy* mempengaruhi persepsi dan pandangan kepada diri individu terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas akademik sehingga mempengaruhi perilakunya dalam hal akademik yang bermuara pada perilaku *academic dishonesty* seperti menyontek, plagiarisme, serta tindakan tidak jujur lain saat mengerjakan tugas ataupun saat mengikuti ujian. *Self efficacy* juga dinilai mempengaruhi bagaimana sikap individu ketika mendapatkan tugas atau tuntutan akademis. *Self efficacy* juga terbukti mempengaruhi perilaku *academic dishonesty* karena individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan membuat individu bersikap tidak peduli dengan kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku curang atau tidak jujur dalam belajarnya serta dapat menjaga motivasi dan mengontrol emosinya terkait pemenuhan tugas akademiknya (Rocher, 2020; Uyun, 2018). Beberapa penelitian di atas juga membuktikan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* pada diri mahasiswa maka akan diikuti dengan rendahnya perilaku *academic dishonesty* pada diri.

Asyari (2021) pada penelitiannya yang berjudul hubungan antar efikasi diri dan kecurangan akademik terhadap mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang

menunjukkan data koefisien korelasi antara *self efficacy* dan *academic dishonesty* sebesar -0,352 dengan signifikansi  $p < 0,01$  yaitu  $p = 0,000$  yang pada penelitian tersebut *self efficacy* atau kepercayaan diri memiliki korelasi signifikan negatif terhadap *academic dishonesty*, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah *academic dishonesty* pada individu, begi pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu *self-efficacy* juga terbukti berperan dalam mempengaruhi perilaku *academic dishonesty* karena, individu dengan *self-efficacy* rendah akan cenderung memiliki keraguan tinggi dalam dirinya, menggunakan strategi lain dalam penyelesaian tugas dan tuntutan akademiknya, penghindaran tugas yang bersifat lebih sulit dari sebelumnya, tidak memiliki keyakinan dengan hasil yang ingin dan akan dicapai serta keinginan dan usaha yang cenderung lebih lemah dibandingkan dengan individu dengan *self-efficacy* yang tinggi (Faisaludin & Itsna, 2016; Purnamasari, 2013).

#### **F. Pengaruh *self efficacy* dan *moral reasoning* terhadap perilaku *academic dishonesty***

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara *self-efficacy* dan *moral reasoning* terhadap perilaku *academic dishonesty*. *Self efficacy* memberikan pengaruh perilakunya dalam kegiatan akademik yang berhubungan dengan perilaku *academic dishonesty* seperti menyontek, plagiarisme, serta tindakan tidak jujur lain saat mengerjakan tugas ataupun saat mengikuti ujian.. *Self efficacy* juga terbukti mempengaruhi perilaku *academic dishonesty*, kepercayaan diri seseorang mempengaruhi ketika dihadapkan dengan tugas atau tuntutan akademis karena individu dengan *self efficacy* yang

tinggi akan bersikap tidak peduli dengan kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku curang atau tidak jujur dalam belajarnya serta dapat menjaga motivasi dan mengontrol emosinya terkait pemenuhan tugas akademiknya (Rocher, 2020; Uyun, 2018).

Rest menjelaskan bahwa *moral reasoning* atau penalaran moral memberi pedoman dasar dalam menentukan bagaimana konflik internal manusia yang dapat diselesaikan dan digunakan untuk memaksimalkan penalaran dirinya sendiri secara individu yang tinggal dalam suatu komunitas (dalam You & Bebeau, 2013). Ramamoorti (2008) mengungkapkan bahwa perilaku *academic dishonesty* berhubungan dengan aspek moral, maka dari itu dapat dikatakan bahwa semakin rendah moral mahasiswa maka mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku tidak jujur. *Moral reasoning* juga terbukti sebagai faktor kuat dalam pengambilan keputusan pelajar ketika terjadi persoalan dilema etika dalam hal ini adalah berbuat *academic dishonesty* (Thorne, 2000). Jika mengacu pada teori tahap perkembangan moral Kohlberg, individu dengan usia yang lebih matang juga harusnya berada pada tahap penalaran moral yang baik, dan dapat membedakan baik dan buruk, yang kemudian saat dihadapkan dengan situasi akademik seperti tes atau ujian memiliki kemampuan dalam memutuskan tindakan kecurangan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anderman dan Murdock (2007:34) menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademik dan atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen. Anderman dan Murdock (2007: 18-25) juga menjelaskan faktor-faktor yang

mempengaruhi *academic dishonesty* antara lain yaitu *self-efficacy* dan perkembangan moral atau *moral reasoning*, serta religi. Sehingga variabel *self efficacy* dan *moral reasoning* sangat berkaitan dengan *academic dishonesty*

Hal itu juga diungkapkan oleh Purnamasari (2013) dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *academic dishonesty* adalah *self-efficacy*, *moral reasoning*, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah *academic dishonesty*, begitu juga sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi *academic dishonesty* Adapun keterkaitan antara variabel *self-efficacy* terhadap *academic dishonesty* juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti perkembangan moral dan religi.

## **G. Hipotesis**

Hipotesa adalah pernyataan sementara yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Kesimpulan yang tarafnya rendah karena masih membutuhkan pengujian secara empirik (Sugiono 2004:70). Secara umum terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis nihil (hipotesis statistik atau  $H_0$ ) serta hipotesis kerja (hipotesis alternatif atau  $H_a$ ). Hipotesis nihil merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh atau hubungannya antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis kerja merupakan pernyataan yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Winarsunu, 2016).

Berdasarkan dari landasan teori dan kerangka berpikir yang sudah dijabarkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha<sub>1</sub> : *Self efficacy* berpengaruh terhadap *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki
- Ha<sub>2</sub> : *Moral reasoning* berpengaruh terhadap *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki
- Ha<sub>3</sub> : Adanya pengaruh antara *self efficacy* dan *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

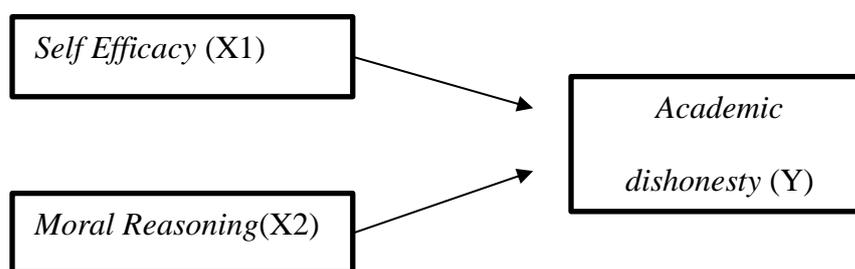
Rancangan penelitian menurut (Creswell, 2013) adalah mencatat perencanaan dan prosedur dari penelitian. Dalam rancangan penelitian ini meliputi cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self efficacy* dan *Moral Reasoning* terhadap *Academic Dishonesty*” ini Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena analisis datanya berupa data-data numerik yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik (Seniati, 2005). Selanjutnya (Arikunto, 2006) menambahkan bahwa pada penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka hingga penampilan hasil. Sehingga, dalam penelitian kuantitatif ini nantinya akan lebih banyak menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data hingga pada pembahasan hasil akhir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, serta mengetahui tingkat keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain (Sudjana, 2007). Hasil dari penelitian korelasi dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak berkorelasi sama sekali.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Arikunto, 2006) Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai

faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada tiga variabel dengan rincian dua variabel bebas (X1 dan X2) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel prediktor, dan satu variabel terikat atau dependen variabel (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Menurut (Kerlinger, 1992) variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas.



### C. Definisi Operasional

#### 1. *Self Efficacy*

*Self Efficacy* ialah keyakinan individu pengguna jasa joki atas kemampuan yang dimiliki ketika dihadapkan dengan situasi atau tugas yang mengharuskan memberikan dampak yang signifikan, guna mengatur tindakan-tindakan yang akan diperbuat. Skala dalam pengukuran *Self Efficacy* mengadopsi milik Ralf Schwazer yang berdasar dari tiga aspek *Self Efficacy* Bandura (1986) yakni *Magnitude* atau *Level*, *Strenght*, dan *Generality* (Adicondro & Purnamasari, 2011)

## 2. *Moral Reasoning*

*Moral Reasoning* ialah kemampuan berfikir individu pengguna jasa joki ketika dihadapkan dengan situasi atau tugas dengan mempertimbangkan dan menilai suatu tindakan yang akan dilakukan merupakan hal baik atau buruk dan kemudian mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan dari tindakan tersebut.

Pada pengukuran moral reasoning menggunakan skala yang mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Budhiningsih dalam (Wibowo, 2022) yang terdiri dari aspek Kepatuhan, Ketertiban, Hukuman, dan Etika.

## 3. *Academic Dishonesty*

*Academic Dishonesty* ialah tindakan atau upaya ketidak jujuran maupun kecurangan dalam kegiatan akademik secara sengaja guna menghindari dari kegagalan atau berharap mendapat keberhasilan pada suatu tugas yang diberikan dengan meminta bantuan orang lain. Skala yang digunakan dengan mengembangkan enam aspek dari *academic dishonesty* yaitu *cheating in examination, plagiarism, outside help, prior cheating, falsification, dan lying about academic assegment* (Bashir & Bala, 2018) (McCabe, 2001)

## **D. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama, menurut (Azwar, 2011) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah individu yang

menggunakan jasa joki bahasa untuk dipergunakan dalam kegiatan akademik dari kurun waktu satu tahun (Maret 2022 – Maret 2023) yang berjumlah 288.

#### **E. Sample**

Sampel adalah beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Azwar, 2011). Tujuan adanya sampel untuk mewakili sebagian jumlah dari populasi yang sangat besar. Pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* dengan menyebarkan kuesioner ke 288 responden, tetapi yang kembali dan bisa diproses lebih lanjut ada 172, adapun sisanya tidak mengisi & merespon kuesioner.

#### **F. Metode Pengumpulan data**

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

##### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar pikiran atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dijadikan topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan bentuk wawancara terbuka yang digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

##### **2. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan model Likert yang

bertujuan untuk mengukur variabel penelitian. Jumlah alternatif jawaban menggunakan empat opsi karena apabila lima opsi akan berkemungkinan responden memilih jawaban yang ditengah karena dirasa yang paling mudah dan aman (Arikunto, 2006).

Masing-masing skala memiliki ciri-ciri empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*, dengan cara penilaian dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu sebagai berikut:

*Tabel 3.1 Panduan Penilaian Kuesioner*

<b>Kategori Jawaban</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

### 3. Skala Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga skala pengukuran psikologi, yaitu skala *self efficacy*, skala *moral reasoning*, dan skala *academic dishonesty*

#### a. Skala *Self Efficacy*

Pada penelitian ini pengukuran *Self-efficacy* mengadopsi skala milik Hanny (Isthifa, 2011) yang mengacu pada skalanya Ralf Schwarzer, dkk (1996) dari Universitas Freie, Berlin. Skala *Self-efficacy* Ralf Schwarzer dkk, pertama kali dikembangkan pada tahun 1981 oleh Jerusalem dimana versi aslinya dibuat dalam bahasa Jerman. Terdapat 3 pengukuran dalam skala *self-efficacy*, yakni *level*, *strenght* dan *generality*.

Tabel 3.2 *Blueprint Skala Self-Eficacy*

Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total
		F	UF	
<i>Level</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	1,2,3		3
	Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan tau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktifitas	4,7,8	5,6	5
<i>Strenght</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	9,10		2
<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai situasi	12,13,14	11	4
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>3</b>	<b>14</b>

b. *Skala Moral Reasoning*

Pengukuran dari *moral reasoning* digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan, menilai, serta memutuskan tindakan yang dipilih baik atau buruk, layak atau tidak, dan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan. Pada pengukuran moral reasoning peneliti menyusun skala dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Budhiningsih dalam Wibowo (2022) yang terdiri dari aspek Kepatuhan, Ketertiban, Hukuman, dan Etika.

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Moral Reasoning*

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favo	Unfavo	
Kepatuhan	Proses yang tercpita dan terbentuk melalui dari serangkaian proses perilaku nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan	1,2,7	5	4
Ketertiban	Keteraturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan dan teratur	3,4	6,8	4
Hukuman	Seperagkat norma tentang mana yang benar dan mana yang salah, yang dibuat dan diakui eksistensinya	9,13,15	17,10	5
Etika	Nilai dan norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu norma kelompok dalam mengatur kaidahnya.	11,16	12,14,18	5
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>

c. Skala *Academic Dishonesty*

Skala *academic dishonesty* mengadaptasi pada alat ukur *Academic Dishonesty Scale* (ADS) yang diciptakan oleh (Bashir & Bala, 2018). *Academic Dishonesty Scale* memiliki nilai reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.831 dan nilai validitas sebesar 0.849.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *academic dishonesty* mengacu pada 6 aspek yang disampaikan oleh (Bashir & Bala, 2018; McCabe et al., 2001) yang terdiri dari *cheating in Examination*, *Plagiarism*, *Outside Help*, *Prior Cheating*, *Falsification*, dan *Lying about academic assignments*. Skala *academic dishonesty* ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban.

Tabel 3.4 *Blueprint skala Academic Dishonesty*

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		F	UF	
<i>Cheating in Examination (CE)</i>	Melakukan kecurangan saat ujian	1,3	2,4	4
<i>Plagiarism (PL)</i>	Mengutip hasil karya orang lain tanpa izin	7	5,6,8	4
<i>Outside Help (OH)</i>	Mencari bantuan dari luar untuk menyelesaikan tugas akademik	10,11	9,12	4
<i>Prior Cheating (PC)</i>	Melakuka persiapan tidak jujur sebelum ujian	13	14,15	3
<i>Falsification</i>	Kegiatan memalsukan data		16,17	2
<i>Lying about Academic Assignment</i>	Memberikan alasan palsu agar dibebaskan dari tugas	19	18,20	3
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>13</b>	<b>20</b>

## **G. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Validitas**

Validitas sering didefinisikan sebagai kemampuan suatu instrumen untuk mengukur secara akurat atribut yang akan diukur. Menurut Hughes, suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur secara akurat apa yang akan diukur (Azwar, 2016). Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2011).

Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya  $>0,3$  (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, apabila suatu pernyataan memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 maka harus diperbaiki atau dianggap tidak valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabel (Azwar, 2012:110). Reliabilitas berkaitan dengan suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas adalah

tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan memmanifestasikan data yang dapat dipercaya pula (Arikunto,2010).

Sugiyono (2017) menyebutkan instrument reliabel adalah instrument yang ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama. Azwar (2007) menyatakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0-1.00. Semakin tinggi angka koefisien reliabilitas mendekati 1.00, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati 0, maka semakin rendah reliabilitasnya.

*Tabel 3.5 Klasifikasi Nilai Reliabilitas*

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov yang dihitung menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23 for windows untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2- tailed)*, jika nilai

*Asymp. Sig* lebih dari  $>0,05$  atau sama dengan 5% maka dapat dikatakan data pada subjek terdistribusikan secara normal. Namun apabila kebalikannya maka data tersebut tidak terdistribusikan secara normal (Muhson, 2005). Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23 for windows.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23 for windows untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat linear atau tidak, Jika signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan  $<0,05$  atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat tidak linear, sebaliknya jika nilai signifikansi tersebut lebih dari  $>0,05$  atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat linear (Muhson, 2005).

#### **4. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik dari responden. Analisis ini pun juga digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh peneliti berupa angka-angka. Pada proses ini digunakan untuk mendeskripsikan dari masing-masing variabel dan data yang didapatkan berasal dari nilai hasil jawaban responden. Analisis deskriptif berhubungan dengan kategorisasi data, yang tujuannya untuk mengelompokkan individu pada jenjang

tertentu berdasarkan suatu kontinum yang sesuai dengan atribut yang diukur.

Data mentah yang diperoleh penelitian akan diolah menjadi beberapa tahapan :

a. Mean

Berikut adalah rumus untuk mencari mean :

$$\mu = \frac{1}{2}(i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{ aitem}$$

Keterangan :

$\mu$  : Mean

$i \text{ Max}$  : Skor tertinggi aitem

$i \text{ Min}$  : Skor terendah aitem

$\sum$  : Jumlah keseluruhan aitem dalam skala

b. Standar Deviasi

Rumus untuk mencari standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6}(i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$i \text{ Max}$  : Skor tertinggi item

$i \text{ Min}$  : Skor terendah item

c. Kategorisasi Data

Setelah mendapat nilai mean dan standar deviasi, maka tahap selanjutnya yakni pengkategorisasian data. Kategorisasi data adalah pengelompokan data dari masing-masing subjek pada tingkat tertentu.

Tabel 3.6 *Kategorisasi Data*

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (\mu + 1.SD)$
2	Sedang	$(\mu - 1.SD) \leq X \leq (\mu + 1.SD)$
3	Rendah	$X < (\mu - 1.SD)$

Keterangan :

X : Raw score skala

$\mu$  : Mean

SD : Standar deviasi

## 5. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Linier Berganda

Analisis ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat yang sifatnya linear. Bentuk dari linier berganda dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X dengan variabel Y yang digunakan sebagai estimasi atau prediksi nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas sudah diketahui. Analisis ini juga digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Pada penelitian ini menggunakan rumus analisis linear berganda, berikut adalah rumusnya :

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y : Subyek dalam variabel dependen yaitu *academic dishonesty*

a : variabel Y apabila  $X = 0$  (konstan)

- b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan
- $X_1$  : *Self efficacy*
- $X_2$  : *Moral reasoning*

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan secara online dengan penyebaran skala penelian melalui google form kepada pengguna jasa joki bahasa inggris. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan. Penyebaran dimulai pada tanggal 25 September 2023 – 17 November 2023.

##### 2. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X. Jumlah subjek penelitian ini adalah 288 yang kemudian disebar angket penelitian sehingga diperoleh 172 responden yang menjawab setelah menyebar angket kepada seluruh jumlah populasi.

**Tabel 4.1** Kategorisasi Responden

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	109	38%
	Perempuan	179	62%
Usia	>19	3	1%
	20-24	168	58%
	25-27	97	34%
	28-30	12	4%
	30-32	6	2%
	33<	2	1%

##### 3. Prosedur Pengambilan Data

###### a. Persiapan Penelitian

- 1) Diawali dengan merumuskan sebuah masalah
- 2) Menentukan variabel yang akan di teliti

- 3) Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan gambaran mengenai teori yang tepat
- 4) Menentukan, menyiapkan dan menyusun alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Meliputi skala *self-efficacy*, *moral reasoning*, dan *academic dishonesty* yang dirancang menggunakan skala likert.

b. Tahap pengambilan data

- 1) Menentukan jumlah sampel penelitian.
- 2) Memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan responden untuk mengisi skala penelitian.
- 3) Memberikan alat ukur yang telah disiapkan kepada responden.

c. Tahap uji coba skala

Peneliti melakukan uji coba alat ukur skala *self-efficacy*, skala *moral reasoning*, dan skala *academic dishonesty* pada tanggal 25 September 2023 kepada pengguna jasa joki bahasa inggris.

d. Tahap penelitian

#### **4. kendala Penelitian**

Peneliti menemukan hambatan ketika akan membagikan skala, yakni ketika waktu melaksanakan penelitian ada beberapa responden yang merespon chat pribadi sangat lama. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menunggu jawaban dari responden hingga memenuhi target sampel penelitian yang telah di tentukan agar dapat memproses data lebih lanjut.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Validitas

Validitas merupakan kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat variable yang akan diukur. Analisis validitas digunakan untuk menguji kelayakan isi instrumen. Suatu tes akan dinyatakan valid jika dapat mengukur secara akurat apabila instrumen tersebut dapat bekerja sesuai fungsi ukur atau memberikan hasil ukur sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut. Selain itu, uji validitas difungsikan untuk mengungkap data dengan tepat serta untuk mendeskripsikan gambaran guna mendapatkan kumpulan datayang akurat. Setelah data dinyatakan valid dan memenuhi syarat penelitian, maka pengambilan data dapat dilaksanakan (Azwar, 2015).

Uji validitas pada penelitian ini adalah uji construct validity, validitas konstruk merujuk kepada penilaian terkait aspek penelitian yang digunakan dalam pengukuran. Pengujian validitas konstruk pada penelitian ini dilakukan pada responden sebanyak 100 pengguna jasa joki bahasa inggris, berikut adalah hasilnya:

#### a. *Self-efficacy*

Menurut Sugiyono (2016), dalam analisis faktor yang dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor item dengan skor total. Jika  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$ , dapat dikatakan angket tersebut valid. Namun apabila  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$ , dapat dikatakan tidak valid. Dari uji validitas yang dilakukan pada skala *self efficacy* maka diperoleh sebagaimana berikut:

**Tabel 4.2** Validitas Skala Self-efficacy

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0.672	0.195	Valid
2	0.678	0.195	Valid
3	0.333	0.195	Valid
4	0.457	0.195	Valid
5	0.144	0.195	Tidak Valid
6	0.371	0.195	Valid
7	0.347	0.195	Valid
8	0.663	0.195	Valid
9	0.412	0.195	Valid
10	0.601	0.195	Valid
11	0.220	0.195	Valid
12	0.497	0.195	Valid
13	0.617	0.195	Valid
14	0.675	0.195	Valid

Aitem dalam skala *self efficacy* terdiri 11 aitem favorable dan 3 unfavorable dengan jumlah keseluruhan sebanyak 14 aitem. Hasil uji coba validitas dapat diketahui bahwa terdapat 1 aitem yang tidak valid. sehingga aitem keseluruhan menjadi 13 aitem.

b. *Moral reasoning*

Pada skala ini menggunakan validitas konstruk yang diukur melalui validitas isi untuk mengetahui sejauh mana isi skala dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Validitas isi merupakan dasar dari validitas konstruk. Penelitian ini menggunakan CVR sebagai pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian alat ukur dengan tujuan pengukuran yang diukur (Ihsan, 2016, hal.267).

**Tabel 4.3** Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli

Alternatif Jawaban	Skor
Relevan	1
Tidak Relevan	0

Lawshe dalam (Azwar,2012) menyatakan bahwa para ahli *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menilai apakah item yang ada pada tes dapat mencapai tujuan pengukuran yang baik.

**Tabel 4.4** Daftar Nama Ahli Uji CVR

No	Nama	Ahli Bidang	Pelaksanaan
1	Aprilia Mega Rosdiana, M.Si	Sosial	2-13 November 2023
2	Andik Rony Irawan, M.Si	PIO	2-13 November 2023
3	Iqbal Ali Wafa, M.Psi	Pendidikan	2-13 November 2023
4	Anindita Aghniacakti, M.Psi.	Klinis	2-13 November 2023
5	Atika Wahyu, S.Psi	Magister Psikologi	2-13 November 2023

Berikut *blueprint* skala *moral reasoning* pada proses CVR :

**Tabel 4.5** Blueprint Skala *Moral Reasoning*

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favo	Unfavo	
Kepatuhan	Proses yang tercpita dan terbentuk melalui dari serangkaian proses perilaku nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan	1,7	2,5	4
Ketertiban	Keteraturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan dan teratur	3,4	6,8	4
Hukuman	Seperangkat norma tentang mana yang benar dan mana yang salah, yang dibuat dan diakui eksistensinya	9,13,15	17,10	5
Etika	Nilai dan norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu norma kelompok dalam mengatur kaidahnya.	11,16	12,14,18	5
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>

Keterangan : **Merah** (gugur), **Hijau** (redaksi kata)

Setelah proses CVR ada ahli yang menyarankan untuk redaksi kata atau kalimat pada beberapa item yang kurang tepat dalam penempatan bahasa yang baik. Redaksi kata dilakukan agar aitem tersebut masih bisa digunakan dalam proses penelitian. Dalam skala komitmen organisasi terdapat 9 aitem mengalami redaksi atau perubahan kata.

Kemudian skala ini dilakukan pengujian melalui uji konstruk. Menurut Sugiyono (2016), dalam analisis faktor yang dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor item dengan skor total. Jika  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$ , dapat dikatakan angket tersebut valid. Namun apabila  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$ , dapat dikatakan tidak valid. Dari uji validitas yang dilakukan pada skala *moral reasoning* diperoleh sebagaimana berikut:

**Tabel 4.6** Validitas Skala *Moral Reasoning*

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0.478	0.195	Valid
2	0.703	0.195	Valid
3	0.768	0.195	Valid
4	0.747	0.195	Valid
5	0.758	0.195	Valid
6	0.776	0.195	Valid
7	0.794	0.195	Valid
8	0.699	0.195	Valid
9	0.643	0.195	Valid
10	0.799	0.195	Valid
11	0.792	0.195	Valid
12	0.787	0.195	Valid
13	0.793	0.195	Valid
14	0.861	0.195	Valid
15	0.649	0.195	Valid
16	0.599	0.195	Valid
17	0.613	0.195	Valid
18	0.706	0.195	Valid

Aitem dalam skala *moral reasoning* terdiri 9 aitem favorable dan 9 unfavorable dengan jumlah keseluruhan sebanyak 18 aitem. Hasil uji coba validitas dapat diketahui bahwa tidak ada aitem yang dinyatakan gugur, sehingga tetap menggunakan 18 aitem.

c. *Academic dishonesty*

Menurut Sugiyono (2016), dalam analisis faktor yang dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor item dengan skor total. Jika  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$ , dapat dikatakan angket tersebut valid. Namun apabila  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$ , dapat dikatakan tidak valid. Dari uji validitas yang dilakukan pada skala *academic dishonesty* diperoleh sebagaimana berikut:

**Tabel 4.7** Validitas Skala *Academic Dishonesty*

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0.528	0.195	Valid
2	0.447	0.195	Valid
3	0.294	0.195	Valid
4	0.545	0.195	Valid
5	0.667	0.195	Valid
6	0.611	0.195	Valid
7	0.691	0.195	Valid
8	0.496	0.195	Valid
9	0.533	0.195	Valid
10	0.622	0.195	Valid
11	0.639	0.195	Valid
12	0.558	0.195	Valid
13	0.544	0.195	Valid
14	0.487	0.195	Valid
15	0.507	0.195	Valid
16	0.687	0.195	Valid
17	0.741	0.195	Valid
18	0.660	0.195	Valid
19	0.672	0.195	Valid
20	0.748	0.195	Valid

Aitem dalam skala *academic dishonesty* terdiri 7 aitem favorable dan 9 unfavorable dengan jumlah keseluruhan sebanyak 13 aitem. Hasil uji coba validitas dapat diketahui bahwa tidak ada aitem yang dinyatakan gugur, sehingga tetap menggunakan 20 aitem.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu atau diuji secara berulang-ulang. Suatu variabel dikatakan reliabel jika mencapai nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ . Maka skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### a. *Self Efficacy*

Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala *self efficacy* :

**Tabel 4.8** Statistik Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

#### Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	.722
N of Items	14

Hasil Uji pada skala *self efficacy* adalah 0.722, maka skala ini dapat dikatakan reliabel karena jika mengacu pada ukuran reliabilitas pada Guilford (1956) dengan nilai koefisien 0,61-0,80 kriterianya reliabel.

### b. *Moral Reasoning*

Uji reliabilitas *moral reasoning* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9** Statistik Reliabilitas Skala *Moral Reasoning***Statistik Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	.942
N of Items	18

Hasil uji pada skala *moral reasoning* adalah 0.942, dimana nilainya mendekati angka 1. Maka skala ini dapat dikatakan sangat reliabel karena jika mengacu pada ukuran reliabilitas pada Guilford (1956) dengan nilai koefisien 0,81-1,0 kriterianya sangat reliabel.

c. *Academic Dishonesty*

Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala *academic dishonesty*:

**Tabel 4.10** Statistik Reliabilitas Skala *Academic Dishonesty***Statistik Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	.880
N of Items	20

Hasil uji pada skala *academic dishonesty* adalah 0.880. Maka skala ini dapat dikatakan sangat reliabel karena jika mengacu pada ukuran reliabilitas pada Guilford (1956) dengan nilai koefisien 0,81-1,0 kriterianya sangat reliabel.

**3. Uji Asumsi**

## a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini pengujian data uji normalitas menggunakan teknik one sample

Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai dari uji normalitas  $> 0.05$  maka dapat dikatakan distribusi data tersebut normal, jika hasil uji normalitas  $< 0.05$  dapat diartikan nilai distribusi tidak normal.

**Tabel 4.11** Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50988919
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.055
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik one sample Kolmogorov-Smirnov Test, mendapatkan hasil nilai signifikan 0,109. Maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel memiliki distribusi data yang normal dengan nilai signifikansi diatas 0,05.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki identifikasi yang linear atau tidak secara signifikan. Data penelitian dikatakan linear, jika nilai taraf signifikan  $< 0,05$ . Dalam penelelitian ini untuk menguji uji linearitas menggunakan cara dari *test for linearity*.

**Tabel 4.12** Uji Linieritas

Variabel	Sampel	Sig.	Keterangan
<i>Self efficacy * Academic dishonesty</i>	172	.419	Linear
<i>Moral reasoning * Academic dishonesty</i>	172	.065	Linear

Berdasarkan Hasil Uji linieritas yang menggunakan cara dari *test for linearity* memperoleh nilai *Deviation form Linearity Sig* sebesar 0,419 pada *self efficacy* terhadap *academic dishonesty*, dan nilai signifikan *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* sebesar 0.65. Sehingga hasil tersebut lebih dari taraf signifikan 0,05. Maka kesimpulan dari hasil tersebut adanya hubungan secara linear yang signifikan antara variable bebas dan variabel terikat.

#### 4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah didapatkan peneliti berupa angka-angka. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, data yang diperoleh berasal dari penskoran dari hasil jawaban responden. Analisis deskripsi berkaitan dengan kategorisasi data, dimana bertujuan untuk mengelompokkan individu pada jenjang tertentu berdasarkan suatu kontinum yang sesuai dengan atribut yang diukur.

Kategori persepsi responden dari variabel *Self Efficacy* dan variabel *Moral Reasoning* dibagi menjadi 4 yang dihitung dari rata-rata tiap aspek yang telah diisi, berikut adalah kategorisasinya :

0,00 – 1,00	= Sangat tidak baik
1,01 – 2,00	= Tidak Baik
2,01 – 3,00	= Baik
3,01 – 4,00	= Sangat Baik

Sedangkan untuk variabel *Academic dishonesty* adalah sebagai berikut :

0,00 – 1,00	= Sangat Baik
1,01 – 2,00	= Baik
2,01 – 3,00	= Tidak Baik
3,01 – 4,00	= Sangat tidak Baik

**Tabel 4.13** Analisis Responden

<b>variabel</b>	<b>aspek</b>	<b>mean</b>	<b>keterangan</b>
<i>Self Efficacy</i>	<i>Level</i>	3,56	Sangat Baik
	<i>Strenght</i>	3,62	Sangat Baik
	<i>Generality</i>	3,55	Sangat Baik
	Rata-rata	3,57	Sangat Baik
<i>Moral Reasoning</i>	Kepatuhan	3,23	Sangat Baik
	Ketertiban	3,05	Sangat Baik
	Hukuman	3,32	Sangat Baik
	Etika	3,25	Sangat Baik
	Rata-rata	3,22	Sangat Baik
<i>Academic Dishonesty</i>	<i>Cheating in Examination</i>	2,47	Tidak Baik
	<i>Plagiarism</i>	1,95	Baik
<i>Dishonesty</i>	<i>Outside Help</i>	2,01	Tidak Baik
	<i>Prior Cheating</i>	2,27	Tidak Baik
	<i>Falsification</i>	2,39	Tidak Baik
	<i>Lying about Academic Assignment</i>	2,24	Tidak Baik
	Rata-rata	2,20	Tidak Baik

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi responden variabel Self Efficacy memiliki angka sebesar 3,57 yang termasuk kategori Sangat baik, dengan tiga aspeknya yaitu Level, Strength, dan Generality masing-masing juga pada kategori Sangat Baik.

Variabel Moral reasoning menunjukkan rata-rata skor persepsi responden memiliki angka sebesar 3,22 yang termasuk kategori Sangat baik, dengan empat aspeknya yaitu Kepatuhan, Ketertiban, Hukuman, dan Etika masing-masing juga pada kategori Sangat Baik.

Variabel Academic Dishonesty menunjukkan rata-rata skor persepsi responden memiliki angka sebesar 2,20 yang termasuk kategori Tidak Baik, dengan lima dari enam aspeknya berada pada kategori Tidak Baik yaitu Cheating in Examination, *Outside Help (OH)*, *Prior Cheating (PC)*, *Falsification*, dan *Lying about Academic Assignment*, sedangkan satu aspek lainnya yaitu *Plagiarism (PL)* memiliki kategori Baik.

Skor hipotetik dan empirik digunakan untuk mengetahui kategorisasi setiap variabel dari norma yang ada. Data mentah yang diperoleh penelitian akan diolah menjadi beberapa tahapan :

**Tabel 4.14** Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik

Skala	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Self efficacy</i>	13	52	32,5	6,5	37	52	46.4	4.6
<i>Moral reasoning</i>	18	72	45	9	44	72	58	5.5
<i>Academic dishonesty</i>	20	80	50	10	37	54	44	3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Skala *self efficacy* memiliki skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan jumlah item 13, terdapat kemungkinan skor tertinggi pada skala ini adalah 52 dan terendahnya 13 dengan mean hipotetik 32,5. Namun berdasarkan hasil penelitian nilai skor terendah adalah 37 dan nilai skor tertinggi 52 dengan mean empiric sebesar 46,4. Jadi dapat disimpulkan bahwa mean empiric lebih besar dibandingkan hipotetik sehingga dapat diartikan kecenderungan standart rata-rata pada umumnya tinggi.
- b. Skala *moral reasoning* memiliki skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan jumlah item 18, terdapat kemungkinan skor tertinggi pada skala ini adalah 72 dan terendahnya 18 dengan mean hipotetik 45. Namun berdasarkan hasil penelitian nilai skor terendah adalah 44 dan nilai skor tertinggi 72 dengan mean empiric sebesar 58. Jadi dapat disimpulkan bahwa mean empiric lebih besar dibandingkan hipotetik sehingga dapat diartikan kecenderungan standart rata-rata pada umumnya tinggi.
- c. Skala *academic dishonesty* memiliki skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan jumlah item 20, terdapat kemungkinan skor tertinggi pada skala ini adalah 80 dan terendahnya 20 dengan mean hipotetik 50. Namun berdasarkan hasil penelitian nilai skor terendah adalah 37 dan nilai skor tertinggi 54 dengan mean empiric sebesar 44. Jadi dapat disimpulkan bahwa mean hipotetik lebih besar dibandingkan empirik sehingga dapat diartikan kecenderungan standart rata-rata pada umumnya rendah.

Setelah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu pengkategorisasian data. Kategorisasi data merupakan pengelompokan data masing-masing subjek pada tingkat tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skor hipotetik untuk kategorisasi data yang bertujuan untuk melihat posisi relatif kelompok terhadap alat ukur. Kategorisasi data dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat kategorisasi pada variabel *self efficacy*, *moral reasoning* dan *academic dishonesty*.

a. *Self efficacy*

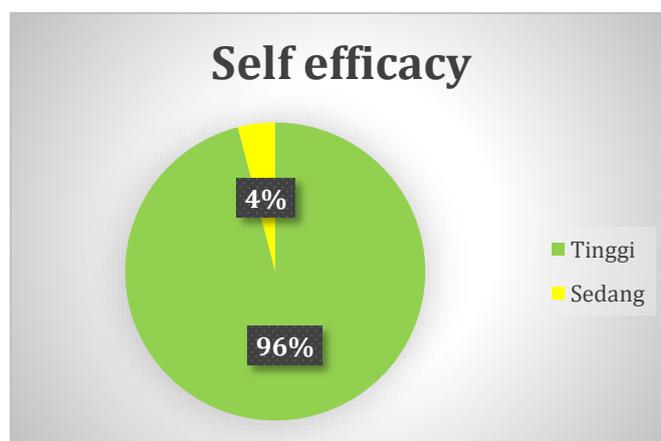
Berdasarkan norma penggolongan, maka diperoleh hasil ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 4.15** Kategorisasi Data *Self Efficacy*

No	Kategori	Rumus	Subjek	Presentase
1	Tinggi	$X > 39$	166	96%
2	Sedang	$26 \leq X \leq 39$	6	4%
3	Rendah	$X < 26$	-	-

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, dapat diastikan bahwa responden yang tergolong pada kategori tinggi adalah 166 orang dengan persentase 96.5% sedangkan pada kategorisasi sedang terdapat 6 orang dengan persentase 3.5%. Berikut adalah diagram kategorisasi dari variabel *self efficacy* :

Gambar 4.1 Diagram Self Efficacy



Berdasarkan diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *self efficacy* pengguna jasa joki tergolong memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa *self efficacy* pada pengguna jasa joki, memiliki arti tingkat kepercayaan diri yang tergolong tinggi.

b. *Moral reasoning*

Berdasarkan norma penggolongan, maka diperoleh hasil ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.16 Kategorisasi Data Moral Reasoning

No	Kategori	Rumus	Subjek	Presentase
1	Tinggi	$X > 54$	134	78%
2	Sedang	$36 \leq X \leq 54$	38	22%
3	Rendah	$X < 36$	-	-

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, dapat diastikan bahwa responden yang tergolong pada kategori tinggi adalah 134 orang dengan persentase 78% sedangkan pada kategorisasi sedang terdapat 38 orang dengan persentase 22%. Berikut adalah diagram kategorisasi dari variabel *moral reasoning* :

Gambar 4.2 Diagram Moral Reasoning



Berdasarkan diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *moral reasoning* pengguna jasa joki, tergolong kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa *moral reasoning* pada pengguna jasa joki memiliki penalaran moral yang tergolong tinggi.

c. *Academic dishonesty*

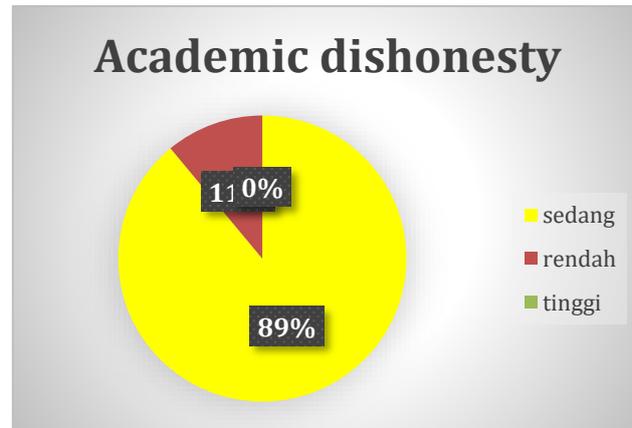
Berdasarkan norma penggolongan, maka diperoleh hasil ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.17 Kategorisasi *Academic Dishonesty*

No	Kategori	Rumus	Subjek	Presentase
1	Tinggi	$X > 60$	-	-
2	Sedang	$40 \leq X \leq 60$	153	89%
3	Rendah	$X < 40$	19	11%

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, dapat diastikan bahwa tidak ada responden yang tergolong pada kategori tinggi. Kemudian 159 orang dengan persentase 89% masuk kedalam kategori sedang, sedangkan pada kategorisasi rendah terdapat 19 orang dengan persentase 11%. Berikut adalah diagram kategorisasi dari variabel *academic dishonesty* :

Gambar 4.3 Diagram Academic Dishonesty



Berdasarkan diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *academic dishonesty* pengguna jasa joki, tergolong kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki memiliki arti tingkatan yang masih kurang aman karena memiliki *academic dishonesty* yang sedang/rata-rata.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan dengan perhitungan statistika, tujuannya adalah agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh *self efficacy* (X1) dan *moral reasoning* (X2) terhadap *academic dishonesty* (Y). Berikut adalah tabel uji hipotesis dalam penelitian ini :

Tabel 4.18 Uji Hipotesis

Prediktor	<i>Academic dishonesty</i>				
	B	SE	Beta	t	.Sig
(Constant)	65.854	2.292		28.730	.000
<i>Self efficacy</i>	-.130	-.041	-.193	-2.694	.000
<i>Moral reasoning</i>	-.270	-.048	-.476	-6.639	.000

Keterangan.

B = koefisiensi tidak terstandarisasi,

SE = koefisiensi tidak tersandarisasi,

Beta = koefisiensi terstandarisasi.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 65.854 - 0.270 - 0.130$$

Keterangan :

- Y = Variabel *dependent* (*academic dishonesty*)
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisiensi regresi variabel X<sub>1</sub>
- b<sub>2</sub> = Koefisiensi regresi variabel X<sub>2</sub>
- X<sub>1</sub> = Variabel *independent* 1 (*self efficacy*)
- X<sub>2</sub> = Variabel *independent* 2 (*moral reasoning*)

Kesimpulan dari model regresi tersebut yakni :

- 1) “a” adalah nilai konstanta yang berjumlah 65.854. Hal tersebut dapat dikatakan *academic dishonesty* akan bernilai 65.854, apabila tidak dipengaruhi oleh variabel *self efficacy* (X<sub>1</sub>) dan *moral reasoning* (X<sub>2</sub>), dalam kalimat lain bahwa X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> nilainya = 0.
- 2) “b<sub>1</sub>” adalah koefisiensi regresi *self efficacy* (X<sub>1</sub>), mendapatkan nilai -0.270. Maka, jika terdapat penurunan/peningkatan variabel X<sub>1</sub> dengan jumlah satu satuan, dapat menurunkan/meningkatkan variabel *academic dishonesty* (Y) sejumlah -0.270. Dengan kata lain, apabila *self efficacy* meningkat 1 satuan maka *academic dishonesty* akan turun sebesar 0.270.
- 3) “b<sub>2</sub>” merupakan koefisiensi regresi *moral reasoning* (X<sub>2</sub>) yang bernilai -0.130. Sehingga setiap adanya peningkatan/penurunan variabel X<sub>2</sub> sebesar satu satuan akan meningkatkan/menurunkan

variabel *academic dishonesty* (Y) sebesar 0.130. Dengan kata lain, apabila *moral reasoning* meningkat 1 satuan maka *academic dishonesty* akan turun sebesar 0.130.

#### b. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan agar dapat mengetahui adakah pengaruh yang didistribusikan oleh setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial (sendiri).

##### 1) Pengaruh *self efficacy* terhadap *academic dishonesty*

$H_{a1}$  = terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki.

**Tabel 4.19** Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Academic Dishonesty*

Prediktor	<i>Academic dishonesty</i>				
	B	SE	Beta	t	.Sig
(Constant)	65.854	2.292		28.730	.000
<i>Self efficacy</i>	-.130	-.041	-.193	-2.694	.000
<i>Moral reasoning</i>	-.270	-.048	-.476	-6.639	.000

Keterangan.

B = koefisiensi tidak terstandarisasi,

SE = koefisiensi tidak tersandarisasi,

Beta = koefisiensi terstandarisasi.

#### **Keterangan :**

$t_{hitung}$	Signifikansi	$t_{tabel}$
-2.694	.000	1.974
$t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 172-2-1) = t(0,025; 169) = 1.974$		

Pada tabel 4.15 dalam uji t, diketahui bahwa jumlah  $t_{hitung}$  (-2.694)  $> t_{tabel}$  (1.974) dan tingkat signifikansi (0.000)  $<$  (0.05). Sehingga kesimpulannya  $H_{a1}$  diterima. Sehingga secara parsial *self efficacy* mempunyai pengaruh terhadap *academic dishonesty* dan pengaruhnya terhadap *academic dishonesty* yaitu negatif. Berdasarkan uji t parsial,

*self efficacy* memiliki nilai standarized coefficients beta sebesar -0.193. artinya variabel *self efficacy* memiliki pengaruh yang lebih besar daripada variabel *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty*

## 2) Pengaruh *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty*

Ha2 = terdapat pengaruh *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty*

**Tabel 4.20** Pengaruh *Moral Reasoning* terhadap *Academic Dishonesty*

Prediktor	<i>Academic dishonesty</i>				
	B	SE	Beta	t	.Sig
(Constant)	65.854	2.292		28.730	.000
<i>Self efficacy</i>	-.130	-.041	-.193	-2.694	.000
<i>Moral reasoning</i>	-.270	-.048	-.476	-6.639	.000

Keterangan.

B = koefisiensi tidak terstandarisasi,

SE = koefisiensi tidak tersandarisasi,

Beta = koefisiensi terstandarisasi.

### Keterangan :

$t_{hitung}$	Signifikansi	$t_{tabel}$
-6.639	.000	1.974
$t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 172-2-1) = t(0,025; 169) = 1.974$		

Hasil perhitungan diatas, nilai  $t_{hitung}$  (-6.639) >  $t_{tabel}$  (1.974) dan taraf signifikansinya (0.00) < (0.05). Sehingga kesimpulannya, hipotesis kerja atau Ha2 diterima. Maka secara parsial (sendiri) *moral reasoning* mempunyai kontribusi pada *academic dishonesty*, akan tetapi pengaruhnya negatif.

## c. Uji F Simultan

Uji F-simultan digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh secara bersamaan (simultan) yang diberikan variabel X (*self efficacy* dan *moral reasoning*) terhadap variabel Y (*academic dishonesty*). Tingkat

signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_3$  diterima. Berikut ini hasil uji simultan (uji F) dalam bentuk tabel :

**Tabel 4.21** Uji F-Simultan

ANOVA					
Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	599.214	2	299.607	47.004	.000 <sup>b</sup>
Residual	1077.222	169	6.374		
Total	1676.436	171			

Variabel dependen: *Academic dishonesty*

Prediktor: *Self efficacy, Moral reasoning*

**Keterangan :**

$F_{hitung}$	Signifikansi	$F_{tabel}$
47.004	.000	3.05

$$F_{tabel} = F(k;n-k) = F(2;172-3) = F(2;169) = 3.05$$

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (47.004)  $> F_{tabel}$  (3.05) dan nilai signifikansi (0.000)  $<$  (0.05). Kesimpulan dari hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_{a3}$  diterima. Jadi, secara bersamaan (simultan) *self efficacy* dan *moral reasoning* berpengaruh secara signifikan pada *academic dishonesty*.

d. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran *effect size*, *effect size* merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel (Olejnik dan Algina, 2003). Nilai koefisien determinasi

yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R semakin kecil, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil dari koefisiensi determinasi :

**Tabel 4.22** Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.598 <sup>a</sup>	.357	.350	2.52470
Prediktor: <i>Self efficacy, Moral reasoning</i>			

Berdasarkan dari tabel 4.18 menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi (R) yang diperoleh sebesar 0.598. Artinya, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisiensi mendekati angka 1. Maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang diberikan. Dari tabel tersebut juga menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0.350 atau dalam kata lain kecurangan akademik dipengaruhi *self efficacy* dan *moral reasoning* sebesar 35% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

Analisis data dalam penelitian ini mencakup 172 responden pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X. Setelah mendapatkan hasil dari analisa sebelumnya, setelah itu data dipaparkan ke dalam bentuk kuantitatif. Data

tersebut selanjutnya ditampilkan pada bentuk diagram, tabel dan lain sebagainya. Kemudian data tersebut di analisis dan di jabarkan, sehingga mendapatkan hasil serta kesimpulan akhir.

### **1. Tingkat *self efficacy* pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X**

*Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengatur dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapinya, atau keyakinan akan kemampuan diri individu yang dapat bervariasi pada masing-masing dimensi (Albert Bandura, 1986). *Self efficacy* tidak hanya memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia saja, tetapi lebih spesifik bahwa *self efficacy* dapat membantu seorang individu untuk mencapai apa yang dia inginkan dan apa yang dicita-citakan dengan meningkatkan motivasi dan dorongan untuk mencapai cita-cita tersebut (Husni & rozali, 2016). Menurut Schultz (2005) *Self Efficacy* merupakan perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan. *Self Efficacy* juga sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan Baron dan Byrne (dalam Ghufroon & Rini, 2010)

Jika mengacu pada data penelitian, dari keseluruhan responden menyatakan terdapat 166 pengguna jasa joki dengan presentase 96% yang masuk ke dalam kategori yang tinggi. Selanjutnya sebanyak 6 pengguna jasa joki dengan presentase 4% masuk ke dalam kategori yang sedang. Hasil

kategorisasi memberikan pernyataan bahwa rata-rata *self efficacy* pengguna jasa joki sudah sangat baik.

Terdapat beberapa aspek dalam *self efficacy*, diantaranya adalah *level*, *strenght* dan *generality*. Aspek pertama yaitu *level* yang merupakan keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas dan pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas/aktifitas. Aspek *level* ditunjukkan oleh pengguna jasa joki dengan keberhasilan memecahkan soal-soal yang sulit jika tetap berusaha, sesulit apapun kondisi yang sedang dihadapi tetap yakin dapat melewatinya. Kemudian apabila sedang menghadapi kesulitan, tetap mempunyai banyak ide untuk mengatasinya dan ketika berada dalam situasi yang tidak terduga, tetap selalu tahu bagaimana harus bertingkah laku.

Aspek selanjutnya yaitu *strenght*, yang mengacu pada tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya. Aspek ini pada pengguna jasa joki di tunjukkan dengan pengalaman yang dimiliki membuatnya yakin untuk menghadapi tantangan hidup serta yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Aspek terakhir yaitu *generality*, aspek ini mengacu pada keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai situasi. Hal tersebut di tunjukkan dengan dapat memperkirakan kejadian tak terduga dengan baik, siap menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada serta apabila bertentangan dengan suatu hal yang baru mereka tahu bagaimana mengatasinya.

Dengan adanya *self efficacy* yang baik maka seorang individu khususnya mahasiswa yang akan melakukan tes TOEFL akan sangat terbantu dengan adanya *self efficacy* dengan syarat bahwa individu dihadapkan dengan situasi atau kejadian yang sulit karena *self efficacy* akan muncul saat individu menghadapi sebuah kesulitan sehingga individu mampu memikirkan rencana yang akan dilakukan kedepannya tanpa memiliki ketakutan sama sekali. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Santrock (2017) bahwa self efikasi merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu untuk mengontrol sebuah situasi dan kondisi untuk mencapai hasil yang baik atau hasil yang positif sehingga dapat menguntungkan individu tersebut.

## **2. Tingkat *moral reasoning* pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X**

*Moral reasoning* atau penalaran moral merupakan kemampuan seseorang dalam hal mempertimbangkan, menilai, serta memutuskan apakah tindakan tersebut baik atau buruk, patut atau tidak patut, layak atau tidak layak untuk dilakukan dan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan dari suatu tingkah laku (Kohlberg, 1995, 53-59). Penalaran moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, dalam hal ini suatu tindakan tersebut dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk. Kohlberg menambahkan bahwa seorang mahasiswa yang berada pada usia dewasa awal telah memasuki penalaran moral pada tahap penalaran moral konvensional yang dimana individu memandang apa yang diharapkan oleh keluarga, kelompok atau bangsa, senantiasa setia dan mendukung aturan

sosial yang ada, selain itu suatu perilaku dipandang baik kalau menyenangkan dan membantu orang lain, serta perilaku yang benar ialah menunaikan tugas atau kewajiban, menghargai kewibawaan, dan mempertahankan peraturan yang berlaku (Kohlberg, 1995).

Dari analisa yang telah peneliti lakukan, dapat ditemukan bahwa *moral reasoning* yang ada pada pengguna jasa joki dominan berada dalam tingkat kategori tinggi. Jika dilihat dari data penelitian dari keseluruhan responden, sebanyak 134 responden masuk ke dalam kategori tinggi dengan presentase 78%. Selanjutnya sebanyak 38 pegawai masuk dalam kategori sedang, dengan presentase 22%. Hasil kategorisasi menyatakan bahwa *moral reasoning* yang ada pada pengguna jasa joki cukup baik.

Pengukuran *moral reasoning* pada responden menggunakan skala yang mencakup beberapa aspek. Aspek pertama yaitu kepatuhan, yang menjelaskan bahwa proses yang tercpita dan terbentuk melalui dari serangkaian proses perilaku nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan. Hal ini di tunjukan oleh responden dengan ketika ujian daring, tidak menyalakan kamera walaupun dilarang pengawas serta mematuhi semua aturan yang disepakati bersama. Kemudian beranggapan bahwa semua tugas merupakan suatu hal yang wajib dan mengerjakannya dengan tepat waktu.

Aspek kedua yaitu ketertiban, yang artinya keteraturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan dan teratur. Aspek ini pada responden di tunjukan dengan meminta maaf

terlebih dahulu ketika berbuat salah terhadap orang lain serta memahami bahwa aturan di kelas adalah hal penting untuk dilaksanakan demi kenyamanan bersama.

Aspek ketiga yaitu hukuman, artinya seperangkat norma tentang mana yang benar dan mana yang salah, yang dibuat dan diakui eksistensinya. Pada aspek ini responden menunjukkannya dengan mengerjakan ujian dengan tertib karena takut pada sanksi yang akan diberikan oleh pengawas, menolak ajakan orang lain yang ingin bekerja sama dalam ujian serta takut memberikan jawaban ujian kepada orang lain.

Aspek yang terakhir yaitu etika, aspek tersebut menjelaskan bahwa nilai dan norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu norma kelompok dalam mengatur kaidahnya. Hal itu di tunjukkan dengan sangat senang hati membantu orang lain yang sedang kesulitan, membantu teman dalam memahami materi kuliah walau teman tersebut tidak pernah membantu saya serta tetap ikut berdiskusi mengerjakan tugas sesuai pelajaran di kelas.

Penalaran moral dapat dijadikan sebagai panduan manusia, ketika akan melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan tatanan nilai atau moral itu sendiri, sehingga terhindar dari kesalahan dalam memaknai suatu hal (glover, 1997). Arti fokus dari penalaran moral ini terletak pada pola pikir khususnya berpikiran logis dalam mempertimbangkan suatu hal yang digunakan oleh setiap manusia untuk membenarkan sebuah keputusan moral (Santrock, 2017).

### 3. Tingkat *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X

*Academic dishonesty* merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur (Dellington dalam Syahrina, 2017). Nursalam et. al. (2013) menjelaskan bahwa *academic dishonesty* adalah penyimpangan akademik individu pada lingkup akademik dalam mengikuti proses pembelajaran seperti mencontek, dan bantuan tidak sah sebagai jalan pintas menghindari kegagalan atau untuk meraih *achievement* terbaik. Sedangkan menurut Sykes (2010) *academic dishonesty* memiliki pengertian sebagai tindakan yang disengaja oleh individu untuk terlibat dalam tindakan yang tidak jujur mencakup tindakan seperti berbuat curang saat ujian, melirik, menggunakan alat komunikasi atau elektronik sebagai media bantu, menyalin atau menjiplak jawaban teman untuk tugas sekolah dan tugas rumah, melakukan plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah serta ragam perbuatan tidak jujur lainnya.

Analisa yang dipaparkan menunjukkan bahwa pengguna jasa joki dominan memiliki tingkat *academic dishonesty* yang sedang. Artinya bahwa tingkat kecurangan akademik pada pengguna jasa joki masih belum baik. Jika mengacu dari data penelitian, dari keseluruhan responden terdapat pengguna jasa joki yang mempunyai tingkat *academic dishonesty* yang sedang dan presentasinya sebesar 89%. Selanjutnya responden yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 19 orang dengan presentase 11%.

Pengukuran tingkat *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki bahasa inggris menggunakan aspek dari Bashir & Bala (2018). Aspek yang pertama yakni *Cheating in Examination* (CE), yang artinya melakukan kecurangan saat ujian. Hal tersebut di tunjukan oleh responden dengan masih adanya responden yang bertanya kepada teman melalui pesan WA atau sosial media lainnya ketika ujian, masih terdapat responden yang menggunakan internet dalam mengakses jawaban pada saat ujian serta masih ada yang mencari bocoran soal atau jawaban ketika ujian.

Aspek selanjutnya yaitu *Plagiarism* (PL) yakni mengutip hasil karya orang lain tanpa izin. Hal tersebut di tunjukkan oleh responden dengan mengambil karya puisi, ringkasan materi atau lainnya dari internet tetapi tidak mencantumkan sumbernya. Kemudian meniru tugas teman dengan mengganti beberapa kata atau kalimat saja, serta masih terdapat responden yang memilih meniru tugas teman dengan hanya mengganti identitasnya saja.

Aspek berikutnya yakni *Outside Help* (OH) yang artinya mencari bantuan dari luar untuk menyelesaikan tugas akademik. Hal tersebut di tunjukan dengan masih adanya responden yang membagi tugas individu dengan temannya, mengerjakan tugas dengan meminta bantuan orang lain serta tetap bekerja sama dengan teman, meskipun tahu jawaban jawaban dari temannya belum tentu benar.

Aspek ke empat yakni *Prior Cheating* (PC), artinya melakuka persiapan tidak jujur sebelum ujian. Hal itu ditunjukkan oleh responden dengan masih adanya mempersiapkan jawaban dengan menulis di meja atau

dinding atau kertas dsb sebelum ujian, kemudian masih terdapat responden yang menukar tempat duduk di dekat siswa yang pintar untuk mendapatkan jawaban ketika ujian serta mengajak teman sekelas yang lain untuk mengerjakan ujian secara bersamaan (mencontek).

Aspek yang kelima yaitu *Falsification* yang artinya kegiatan memalsukan data. Responden masih menunjukkan aspek ini dengan menyerahkan tugas yang dikerjakan oleh temannya serta masih terdapat responden yang menyerahkan tugas yang sama lebih dari satu kali.

Aspek yang terakhir yakni *Lying about Academic Assignment* artinya memberikan alasan palsu agar dibebaskan dari tugas. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya responden yang membayar seseorang untuk mengerjakan makalah/pekerjaan rumah miliknya, mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan serta memberikan alasan palsu kepada guru/dosen, untuk mendapatkan waktu tambahan ketika mengerjakan tugas.

Kecurangan akademik adalah segala upaya tidak sah yang dilakukan mahasiswa dengan sengaja untuk menghindari kegagalan dan mendapat keberhasilan seperti, mencontek, curang saat ujian, melirik, menggunakan alat elektronik sebagai media bantu, menyalin jawaban teman, melakukan plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah dan aktivitas apapun yang secara negatif dapat mengganggu proses penilaian.

#### 4. Pengaruh *self efficacy* terhadap *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 172 responden pengguna jasa joki bahasa inggris, menunjukkan hasil  $t_{hitung} (-2.694) > t_{tabel} (1.974)$  serta tingkat signifikansinya  $(0.00) < (0.05)$ , kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_{a1}$  diterima. Sedangkan untuk nilai *standarized coefficients beta* sebesar -193. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara negatif dari *self efficacy* terhadap *academic dishonesty*, dan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kecurangan akademik.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa *self efficacy* mempengaruhi kecurangan akademik. Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah ditulis oleh Khamdani (2018) & Wahyudiati (2018) dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *self efficacy* mempengaruhi persepsi dan pandangan kepada diri individu terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas akademik sehingga mempengaruhi perilakunya dalam hal akademik yang bermuara pada perilaku *academic dishonesty* seperti menyontek, plagiarisme, serta tindakan tidak jujur lain saat mengerjakan tugas ataupun saat mengikuti ujian. *Self efficacy* juga dinilai mempengaruhi bagaimana sikap individu ketika mendapatkan tugas atau tuntutan akademis. Asyari (2021) pada penelitiannya yang berjudul hubungan antar efikasi diri dan kecurangan akademik terhadap mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang menunjukkan data koefisien korelasi antara *self*

efficacy dan *academic dishonesty* sebesar -0,352 dengan signifikansi  $p < 0,01$  yaitu  $p = 0,000$  yang pada penelitian tersebut *self efficacy* atau kepercayaan diri memiliki korelasi signifikan negatif terhadap *academic dishonesty*, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah *academic dishonesty* pada individu, begi pula sebaliknya. Selanjutnya hasil penelitian milik Endang Pudjiastuti (2012) menunjukkan bahwa *self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik yang ditunjukkan dengan pengujian rank spearman dan menunjukkan korelasi negatif yang signifikan sebesar -0,78.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Albert Bandura (dalam Ferdiana, 2015), mendefinisikan konsep *self efficacy* sebagai “keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya”. Semakin tinggi tingkat *Self Efficacy* yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi juga keyakinan atas kemampuannya sendiri bahwa ia mampu mencapai tujuannya dengan kerja kerasnya tanpa mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan kecurangan atau tidakan yang tidak terpuji lainnya. Sebaliknya, jika *Self Efficacy* yang dimiliki seseorang rendah maka dia akan mudah putus asa dan mudah terpengaruh untuk melakukan kecurangan untuk mencapai tujuannya.

## 5. Pengaruh *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 172 responden pengguna jasa joki bahasa inggris menunjukkan hasil  $t_{hitung} (-6.639) > t_{tabel} (1.974)$  serta tingkat signifikansinya  $(0.00) < (0.05)$ , kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_{a2}$  diterima. Secara parsial dapat dikatakan *moral reasoning* mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap *academic dishonesty*.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Prayogi & Pertiwi (2021) mengenai peran penalaran moral terhadap kecurangan akademik selama pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan negatif antara penalaran moral dengan kecurangan akademik. Selaras dengan penelitian sebelumnya, Sartika Dewi (2019) juga pernah meneliti dengan judul hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa, data menunjukkan koefisien korelasi antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* sebesar -0.216 dan signifikansi  $p < 0.05$  yaitu  $p = 0.02$ . Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2018/2019. Uraian diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antar variabel. Hal tersebut juga di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2022) dengan judul hubungan penalaran moral terhadap *academic dishonesty* pada mahasiswa universitas fakultas psikologi

universitas medan area menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarah negatif antara penalaran moral dan *academic dishonesty*, dimana korelasi antar variabel menunjukkan nilai -0,589 dengan  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi penalaran moral yang dimiliki maka semakin rendah *academic dishonesty* yang dimiliki.

Dari penjabaran diatas, selaras dengan pendapatnya Rest (dalam You & Bebeau, 2013) yang menyatakan bahwa *moral reasoning* atau penalaran moral memberi pedoman dasar dalam menentukan bagaimana konflik internal manusia yang dapat diselesaikan dan digunakan untuk memaksimalkan penalaran dirinya sendiri secara individu yang tinggal dalam suatu komunitas. Ramamoorti (2008) mengungkapkan bahwa perilaku *academic dishonesty* berhubungan dengan aspek moral, maka dari itu dapat dikatakan bahwa semakin rendah moral mahasiswa maka mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku tidak jujur.

#### **6. Pengaruh *self efficacy* dan *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki lembaga X**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa nilai  $F_{hitung} (47.004) > F_{tabel} (3.05)$  dan nilai signifikansi  $(0.000) < (0.05)$ , maka  $H_3$  dapat diterima. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan dari *self efficacy* dan *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* secara simultan terbukti.

Dari hasil tersebut, sejalan dengan pendapat Anderman dan Murdock (2007:34) menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan

penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademik dan atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen. Anderman dan Murdock (2007: 18-25) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty* antara lain yaitu *self-efficacy* dan perkembangan moral atau *moral reasoning*, serta religi. Sehingga variabel *self efficacy* dan *moral reasoning* sangat berkaitan dengan *academic dishonesty*

Hal itu juga diungkapkan oleh Purnamasari (2013) dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *academic dishonesty* adalah *self-efficacy*, *moral reasoning*, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah *academic dishonesty*, begitu juga sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi *academic dishonesty* Adapun keterkaitan antara variabel *self-efficacy* terhadap *academic dishonesty* juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti perkembangan moral dan religi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Menurut hasil yang telah di dapatkan dalam penelitian “Pengaruh *self efficacy* dan *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* pada pengguna jasa joki bahasa inggris lembaga X” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa tingkat *self efficacy* pada pengguna jasa joki bahasa inggris berada dalam kategori yang tinggi sebanyak 166 responden dengan presentase 96%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* yang ada pada pengguna jasa joki bahasa inggris tinggi sehingga dalam penelitian ini mayoritas pengguna jasa joki tersebut memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki.
2. Menurut analisis data, ditemukan bahwa tingkat *moral reasoning* pada pengguna jasa joki bahasa inggris sebanyak 134 responden dengan presentasenya sebesar 78% berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penalaran moral pada pengguna jasa joki bahasa inggris sangat baik. Sehingga dalam penelitian ini mayoritas pengguna jasa joki memiliki kemampuan dalam berfikir dan menilai baik atau buruknya suatu tindakan yang akan dilakukan.
3. Menurut analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa tingkat kecurangan akademik pada pengguna jasa joki bahasa inggris yang terdapat dalam kategori sedang sebanyak 153 responden dengan presentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *academic dishonesty* pada

pengguna jasa joki bahasa inggris masih belum baik. Sehingga dalam penelitian ini pengguna jasa joki masih melakukan tindakan dan upaya ketidakjujuran maupun kecurangan dalam kegiatan akademik.

4. Menurut hasil analisa pada penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan pada variabel *self efficacy* terhadap kecurangan akademik dengan nilai  $t_{hitung} (-2.694) > t_{tabel} (1.974)$  serta tingkat signifikansinya  $(0.00) < (0.05)$ .
5. Menurut analisis dari peneliti, menyatakan bahwa secara parsial pada variabel *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* pengguna jasa joki memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Dengan nilai  $t_{hitung} (-6.639) > t_{tabel} (1.974)$  dan nilai signifikansi  $(0.000) < (0.05)$ .
6. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan *moral reasoning* terhadap kecurangan akademik pada pengguna jasa joki. Dengan nilai  $F_{hitung} (47.004) > F_{tabel} (3.05)$  dan nilai signifikansi  $(0.000) < (0.05)$ . Kemudian nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0.350 atau dalam kata lain kecurangan akademik dipengaruhi *self efficacy* dan *moral reasoning* sebesar 35% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran berupa rekomendasi yang sesuai dengan hasil penelitian dari penulis sebagai berikut :

1. Bagi Pengguna Jasa Joki

Hasil dari penelitian ini memperoleh penjelasan perlunya menaikkan keyakinan pengguna jasa joki akan kemampuan yang dimiliki terhadap tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu juga perlunya menaikkan Penalaran Moral pengguna jasa joki dalam aspek ketertiban, terutama dalam keteraturan yang mengharuskan segala sesuatu berjalan dengan teratur. Kemudian yang paling penting ialah menghilangkan kegiatan kecurangan akademik terutama dalam melakukan kecurangan saat ujian.

Setiap hal yang instan akan memberikan dampak yang tidak baik bagi masa depan. Maka dari itu nikmatilah setiap proses dalam menimba ilmu. Jika ingin mendapatkan nilai yang tinggi maka berusahalah untuk mencapainya dengan belajar, karena proses tidak akan mengkhianati sebuah hasil. Percayalah pada kemampuan diri sendiri.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberikan saran agar melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait *academic dishonesty* yang dapat diakibatkan oleh unsur lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya perilaku manipulatif, perkembangan moral dan religi serta unsur lainnya. Dari hal tersebut maka dapat diketahui sebesar apa unsur-unsur yang tidak diteliti dalam menghasilkan kontribusi pada *academic dishonesty*. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Moral reasoning berada kategori tinggi, sedang para responden adalah pengguna jasa joki yang pasti melakukan Academic dishonesty dikarenakan dalam penggunaan alat ukur psikologisnya hanya mengukur sikap dari pengguna jasa joki tersebut, bukan

secara behaviornya, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan alat ukur yang mampu mengcover baik sikap maupun behavior subjek pengguna jasa joki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII. *Humanitis*, 18-27.
- Alief. (2007, 2 2). *Menjual Kejujuran Demi ITS TOEFL score*. Diambil kembali dari Blog cak alief: <https://alief.wordpress.com/2007/02/02/menjual-kejujuran-demi-its-toefl-score/>
- Anderman, E. M & Murdock, T. B. (2007). *Psychological of academic cheating*. San Diego, CA, US: Elsevier Academic Press. Xix, 362pp, 34
- Anggraini, O. d., Wahyuni, e. n., & Soejanto, I. t. (2017). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*.
- Anwar Ikhsan, 2016, *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Non Dosen Pada Universitas Mercu Buana Jakarta*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Volume 2, Nomor 1, Maret 2016.
- Arikunto, S. (2006). *Procedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Rev. Ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A., & National Inst of Mental Health. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control* . New York: W.H. Freeman & Company.
- Bandura. (2010). *Self Efficacy Mechanism in Psikological and Health Promoting Behavior*. New Jersy: Prentice Hall.
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and validation of academic dishonesty scale (ADS): Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 57-74.
- Brilian, A. P. (2023, jan 16). *Fakta Viral Kabar Joki Tes Rekrutmen BUMN*. Diambil kembali dari detik finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6517105/fakta-viral-kabar-joki-tes-rekrutmen-bumn>
- CNN Indonesia. (2022, 12 4). *Sisi Gelap Tes TOEFL Online China, Pakai Joki demi Lolos Kampus AS*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20221218051216-192-888772/sisi-gelap-tes-toefl-online-china-pakai-joki-demi-lolos-kampus-as>

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design :Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali,Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Glover. (1997). Relationship in Moral Reasoning and Religion Among Members of Conservative, Moderate, and Liberal Religious Group. *Journal Of Social Psychology*.
- Ghufron, M. Nur., Rini, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc
- Husni, & rozali. (2016). *pengaruh self efikasi terhadap resiliensi pada anggota korp sukarela palang merah indonesia di jakarta barat dalam penanggulangan bencana banjir*. jakarta: fakultas psikologi esa unggul.
- Isthifa, H. (2011). *Pengaruh self-efficacy dan kecemasan akademis terhadap self-regulated dan learning mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Khamdani, M. K. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kerlinger. (1992). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM Perss.
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- McCabe. (2001). Cheating: Why students do it and how we can help them stop. *American Education*, 38-43.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147-156.
- Muhson, A. (2005). *Penerapan Metode Ploblem Solving Dalam Pembelajaran Statistika Lanjut*. Yogyakarta: UNY.
- Nursalam, Suddin, B., & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 16(2), 127–138.
- Olejnik, S., dan Algina, J. 2003. “*Generalized Eta and Omega Squared Statistics: Measures of Effect Size for Some Common Research Designs*”. *Psychological Methods*, 8(4).
- Ramamoorti, Sridhar. 2008. *The Psychology and Sociology of Fraud: Integrating the Behavioral Sciences Component Into Fraud and Forensic Accounting Curricula*. *Issues in Accounting Education* Vol.23 No 4 November 2008, pp 521-533.

- Santrock. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Schultz, Duane P., & Sydney, E. Schultz. (2005). *Theor.y of personality* (8th ed). United States of America: Thomson Wadsworth.
- Seniati, L. Y. (2005). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, N. d. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algenskasa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Susanthi, i. I. (2021). *Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya*. Linguistic Community Service Journal.
- Syahrina, I. A., & Andini, F. D. (2017). *Self Confidence Hubungannya Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas X*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 21(1), 1–12.
- Sykes, M. (2010). *Parental Awareness and Attitudes Toward Academic Dishonesty in a Suburban High School Setting*. Journal Counselor Education.
- Wahyudiati, N. (2018). *Hubungan antara tingkat self-efficacy dengan perilaku menyontek pada mahasiswa di universitas muhammadiyah gresik*. Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi, 10(1), 54–86. <http://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/229>.
- Wibowo, M. (2022). *Hubungan antara Penalaran Moral dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Medan: Universitas Medan Area.
- You, D., & Bebeau, M. J. (2013). *The independence of James Rest ' s components of morality : evidence from a professional ethics curriculum study*. In Ethics and Education (Vol. 00, Issue 0, pp. 0–1). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/17449642.2013.846059>.

Lampiran 1 : Skala Penelitian

a. Skala *self-efficacy*

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Keberhasilan yang saya dapatkan, karena saya yakin akan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan				
2	Sesulit apapun kondisi yang sedang saya hadapi, saya yakin dapat melewatinya.				
3	Pemecahan soal-soal yang sulit selalu berhasil bagi saya, kalau saya berusaha.				
4	Dalam situasi yang tidak terduga saya selalu tahu bagaimana saya harus bertingkah laku.				
5	Keputusan saya mengikuti banyak aktivitas adalah karena saya yakin dapat melaksanakan tugas di tiap aktivitas tersebut				
6	Kalau saya menghadapi kesulitan, biasanya saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya.				
7	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya akan mencari cara dan jalan untuk meneruskannya				
8	Seberapapun banyak aktivitas yang saya lakukan, saya yakin dapat menyelesaikan tugas di setiap aktivitas tersebut				
9	Pengalaman yang saya miliki membuat saya yakin menghadapi tantangan hidup				
10	Keyakinan saya terhadap kemampuan diri semakin bertambah ketika saya dapat melewati hambatan				
11	Kalau saya akan berkonfrontasi dengan sesuatu yang baru, saya tidak tahu bagaimana saya dapat menanggulangnya.				
12	Dalam perkiraan saya mengenai kejadian yang tidak terduga, saya akan dapat menanganinya dengan baik.				
13	Apapun yang terjadi, saya akan siap menangani masalah yang ada				

14	Jika saya harus bertentangan dengan sesuatu yang baru, saya tahu bagaimana mengatasinya				
----	---	--	--	--	--

b. Skala *moral reasoning*

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mematuhi semua aturan yang disepakati bersama				
2	Ketika ujian daring, tidak menyalakan kamera walaupun dilarang pengawas				
3	Meminta maaf terlebih dahulu ketika berbuat salah terhadap orang lain, agar tidak terjadi permasalahan yang panjang				
4	Aturan di kelas adalah hal penting untuk dilaksanakan demi kenyamanan bersama				
5	Mengerjakan tugas kuliah bukan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan mahasiswa				
6	Enggan meminta maaf ketika terjadi masalah dengan orang lain				
7	Mengerjakan semua tugas kuliah yang diberikan dengan tepat waktu				
8	Saya akan mendukung keputusan yang tidak dapat menguntungkan banyak pihak ketika diskusi kelompok				
9	Tugas individual adalah tugas pribadi yang tidak dikerjakan secara berkelompok apapun alasannya				
10	Berbagi jawaban ketika ujian adalah hal yang lumrah dilakukan				
11	Saya membantu teman dalam memahami materi kuliah walau teman tersebut tidak pernah membantu saya				
12	Ketika teman-teman berdiskusi mengerjakan tugas selesai kelas, saya memilih langsung istirahat				
13	Saya mengerjakan ujian dengan tertib karena takut pada sanksi yang akan diberikan oleh pengawas				
14	Saya akan mempertahankan pendapat saya apapun yang terjadi				

15	Saya takut memberikan jawaban ujian kepada orang lain karena pengawas akan mengetahuinya kemudian memberi saya hukuman				
16	Dengan senang hati membantu orang lain yang sedang kesulitan				
17	Menerima ajakan orang lain yang ingin bekerjasama dalam ujian				
18	Menemani teman menceritakan masalahnya walaupun harus meninggalkan kelas				

c. Skala *academic dishonesty*

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan ujian sendiri meskipun ada jawaban teman yang disebar di grup WA atau sosial media lainnya				
2	Ketika ujian saya mencoba bertanya kepada teman saya lewat pesan WA atau sosial media lainnya				
3	Saya menghadapi ujian tanpa mencoba mencari bocoran soal atau kunci jawaban				
4	Saya menggunakan internet untuk mengkases jawaban saat ujian				
5	Saya mengambil karya puisi, ringkasan materi atau lainnya dari internet tetapi tidak mencantumkan sumbernya				
6	Saya memilih meniru tugas teman saya dengan hanya mengganti identitas saja				
7	Saya selalu membuat karya sendiri dan tidak pernah mengambil karya milik orang lain tanpa izin				
8	Saya meniru tugas teman saya dengan mengganti beberapa kata atau kalimat saja				
9	Saya membagi tugas individu dengan teman-teman saya				
10	Saya mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan orang lain				
11	Saya menyelesaikan tugas individu secara mandiri tanpa bekerjasama				

12	Walaupun jawaban dari teman saya belum tentu benar, saya tetap bekerjasama dengannya				
13	Sebelum ujian, saya mengajak teman sekelas yang lain untuk mengerjakan sendiri				
14	Menyiapkan jawaban dengan menulis di meja/dinding/tangan/kertas sebelumnya				
15	Saya menukar tempat duduk di dekat siswa yang pintar untuk mendapatkan jawaban ketika ujian.				
16	Saya menyerahkan tugas setelah dikerjakan oleh teman				
17	Dalam suatu pelajaran, saya menyerahkan tugas yang sama lebih dari satu kali.				
18	Sebelum ujian, saya membayar seseorang untuk mengerjakan makalah/pekerjaan rumah milik saya.				
19	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan				
20	Saya memberikan alasan palsu kepada guru/dosen, untuk mendapatkan waktu tambahan ketika mengerjakan tugas				

## Lampiran 2 : Uji Validitas

### a. Skala *self-efficacy*

<b>Correlations</b>		Total
SE01	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SE02	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SE03	Pearson Correlation	.333**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	100
SE04	Pearson Correlation	.457**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SE05	Pearson Correlation	.144
	Sig. (2-tailed)	.153
	N	100
SE06	Pearson Correlation	.371**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SE07	Pearson Correlation	.347**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SE08	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SE09	Pearson Correlation	.412**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SE10	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SE11	Pearson Correlation	.220*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	100
SE12	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SE13	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SE14	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Skala *moral reasoning***Correlations**

		Total
MR01	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR02	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR03	Pearson Correlation	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR04	Pearson Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR05	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR06	Pearson Correlation	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR07	Pearson Correlation	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR08	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR09	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR10	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR11	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR12	Pearson Correlation	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR13	Pearson Correlation	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR14	Pearson Correlation	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR15	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR16	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
MR17	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

MR18	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### c. Skala *academic dishonesty*

#### Correlations

		Total
AD01	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD02	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD03	Pearson Correlation	.294**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	100
AD04	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD05	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD06	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD07	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD08	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD09	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD10	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD11	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD12	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD13	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD14	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	100
AD15	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD16	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD17	Pearson Correlation	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD18	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD19	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
AD20	Pearson Correlation	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 3 : Uji Reliabilitas

a. Skala *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	14

b. Skala *Moral Reasoning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	18

c. Skala *Academic Dishonesty*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	20

## Lampiran 4 : Uji Asumsi

### a) Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50988919
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.055
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### b) Uji Linieritas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AD *	Between	(Combined)	434.022	15	28.935	3.633	.000
SE	Groups	Linearity	318.302	1	318.302	39.967	.000
		Deviation from Linearity	115.720	14	8.266	1.038	.419
	Within Groups		1242.414	156	7.964		
	Total		1676.436	171			

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AD *	Between	(Combined)	4806.163	25	192.247	9.264	.000
MR	Groups	Linearity	3988.659	1	3988.659	192.211	.000
		Deviation from Linearity	817.504	24	34.063	1.641	.040
	Within Groups		3029.715	146	20.751		
	Total		7835.878	171			

### Lampiran 5 : Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self efficacy	172	37.00	52.00	46.4360	4.63416
Moral reasoning	172	44.00	72.00	58.0640	5.51992
Academic dishonesty	172	37.00	54.00	44.1221	3.13109
Valid N (listwise)	172				

### Lampiran 6 : Uji Hipotesis

#### a) Uji Hipotesis

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.854	2.292		28.730	.000
	Self efficacy	-.130	-.041	-.193	-2.694	.000
	Moral reasoning	-.270	-.048	-.476	-6.639	.000

a. Dependent Variable: Academic dishonesty

#### b) Uji F-Simultan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	599.214	2	299.607	47.004	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1077.222	169	6.374		
	Total	1676.436	171			

a. Dependent Variable: Academic dishonesty

b. Predictors: (Constant), Moral reasoning, Self efficacy

#### c) Koefiensi Determinasi

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	599.214	2	299.607	47.004	.000 <sup>b</sup>

Residual	1077.222	169	6.374		
Total	1676.436	171			

a. Dependent Variable: Academic dishonesty

b. Predictors: (Constant), Moral reasoning, Self efficacy

**Lampiran 7 : Jawaban Responden**

a. *Self-efficacy*

No	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	SE11	SE12	SE13	total
1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	43
2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	49
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	49
8	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
10	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	45
11	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
13	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	44
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
18	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	48
19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	42
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38



48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
49	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	47
50	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
51	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	43
52	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	45
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
54	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	50
57	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
58	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	44
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	49
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
61	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
62	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	48
63	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	46
64	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	48
65	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
67	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
68	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
70	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
71	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	47
72	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	47





123	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
125	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
126	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	44
127	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	44
128	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
130	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	49
132	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	46
133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42
134	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
135	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	48
136	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
137	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	43
138	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
139	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	48
140	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	50
141	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	37
143	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	49
144	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	50
145	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	49
146	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
147	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	50





23	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	49
24	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	59
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
26	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	57
27	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	57
28	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	62
29	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
31	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	63
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	56
33	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
35	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	57
36	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
37	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	58
38	4	3	4	2	2	2	3	4	1	4	4	3	2	4	1	3	4	4	54
39	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	55
40	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	57
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
42	4	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	53
43	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	60
44	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	53
45	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	57
46	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	61
47	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	66

48	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	57
49	4	3	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62
50	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	61
51	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	58
52	3	3	2	3	4	1	4	4	1	3	3	2	4	4	1	3	4	3	52
53	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	54
55	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	70
56	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	67
57	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	53
58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
59	3	3	4	2	1	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	52
60	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	54
61	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
62	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	54
63	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	61
64	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
65	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	63
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
67	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
68	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
69	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
70	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	52
71	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
72	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	1	4	4	1	4	4	4	53

73	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	61
74	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	1	2	2	2	2	3	3	47
75	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	58
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
77	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	58
78	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	68
79	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	55
80	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	54
81	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
83	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	52
84	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
85	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
86	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	58
87	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	56
88	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
89	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
90	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	58
91	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	3	2	4	4	3	56
92	3	4	2	3	4	1	3	4	1	3	4	1	4	4	1	4	4	4	54
93	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	57
94	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	58
95	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	57
96	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
97	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	61

98	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	57
99	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	69
101	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	49
102	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	44
103	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	54
104	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
105	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
106	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	62
107	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
108	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	66
109	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	63
110	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
111	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	67
112	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	68
113	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	60
114	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	52
115	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	57
116	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	54
117	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	61
118	4	4	2	3	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	1	4	4	3	55
119	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	64
120	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	4	60
121	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	62
122	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	62



148	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	60
149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
150	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54
151	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	58
152	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	59
153	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
154	3	3	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
155	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	58
156	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	1	59
157	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	58
158	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	55
159	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
160	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
161	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	62
162	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	62
163	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
164	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	59
165	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	60
166	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	63
167	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	56
168	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	63
169	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	54
170	3	3	2	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	53
171	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62
172	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	47



23	4	3	3	2	2	2	3	4	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	51
24	4	3	2	1	1	2	4	1	1	4	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	46
25	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	47
26	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	1	1	4	1	1	4	1	41
27	4	2	4	1	1	1	4	1	1	3	2	2	3	2	2	4	1	1	4	1	44
28	4	3	4	1	1	1	3	1	2	4	1	1	4	2	2	3	2	1	3	1	44
29	3	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	45
30	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	47
31	2	1	4	1	1	1	3	1	1	4	3	2	4	4	1	4	1	1	4	1	44
32	4	1	3	1	2	1	3	1	2	4	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	44
33	4	3	3	2	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	4	2	2	4	2	47
34	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	46
35	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	41
36	4	3	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4	2	1	4	1	1	4	1	44
37	3	3	2	2	2	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	44
38	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	53
39	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	2	1	4	2	1	4	1	1	4	2	44
40	3	1	2	1	2	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	3	1	1	4	2	38
41	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	45
42	2	2	1	1	1	2	4	1	1	3	2	2	4	1	4	4	2	3	3	1	44
43	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	42
44	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	4	2	2	3	1	1	3	2	43
45	4	3	2	1	1	1	4	1	1	4	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	44
46	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	1	3	1	2	3	2	42
47	4	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	2	1	4	1	1	4	1	37

48	4	3	2	2	2	1	3	1	1	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	45
49	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	2	1	4	1	2	3	1	1	4	1	42
50	4	2	4	1	1	1	3	1	1	4	2	2	4	1	1	4	1	1	4	2	44
51	3	2	2	2	2	1	4	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	47
52	3	1	4	2	2	1	4	2	1	4	2	2	3	2	1	4	1	1	4	1	45
53	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	47
54	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	2	2	3	1	1	4	2	46
55	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	38
56	4	3	4	1	1	1	4	1	1	4	2	2	4	1	1	4	1	1	4	1	45
57	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	1	1	4	2	2	3	1	1	4	2	46
58	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	45
59	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	2	2	3	2	2	3	1	1	4	2	44
60	4	3	3	1	1	2	3	2	2	4	1	1	4	1	1	3	2	2	3	2	45
61	4	3	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	44
62	3	1	3	1	1	1	4	1	1	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	42
63	4	3	4	2	2	2	3	1	1	3	2	1	3	1	1	3	1	1	4	1	43
64	4	2	2	1	1	2	3	1	1	4	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	43
65	4	1	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	39
66	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	47
67	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	41
68	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	49
69	4	1	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	39
70	4	1	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	48
71	4	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	2	4	2	2	3	1	2	3	2	45
72	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	49

73	4	1	3	1	1	1	4	1	2	4	1	1	4	2	1	4	1	1	4	1	42
74	4	4	2	1	1	2	4	1	1	4	2	2	4	2	2	2	1	2	3	3	47
75	4	2	4	1	1	4	4	1	1	4	2	2	4	2	1	4	1	1	4	1	48
76	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	45
77	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	41
78	4	3	4	1	1	1	4	1	1	4	2	2	4	1	1	4	1	1	4	1	45
79	3	3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	3	2	1	4	1	1	3	2	45
80	4	3	2	3	2	2	3	1	1	4	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	47
81	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	47
82	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	47
83	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	46
84	4	2	4	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	4	2	2	3	2	46
85	3	1	3	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	39
86	4	2	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	3	2	2	3	3	45
87	3	2	2	2	2	1	3	1	1	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	44
88	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	46
89	3	2	3	1	1	2	3	1	1	3	2	2	3	1	2	4	1	1	3	2	41
90	4	3	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	3	2	3	3	3	47
91	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	1	2	4	1	2	4	2	1	4	1	54
92	4	4	2	1	2	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	46
93	4	4	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	42
94	3	3	2	2	2	1	3	1	1	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	45
95	3	2	2	1	1	1	4	1	1	4	2	2	3	1	1	4	1	1	4	1	40
96	4	1	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	39
97	4	2	2	1	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	2	3	1	2	4	2	43

98	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	50
99	3	3	4	2	2	1	3	1	1	3	1	1	3	2	2	3	2	1	3	2	43
100	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	41
101	4	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	4	1	2	3	1	2	3	2	45
102	3	1	3	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	45
103	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	46
104	4	3	2	1	1	2	4	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	43
105	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	47
106	3	3	4	1	1	1	4	1	1	4	2	1	4	1	2	3	1	1	3	1	42
107	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	45
108	4	3	2	1	1	1	4	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	42
109	4	3	4	1	1	1	4	2	1	4	1	1	4	2	2	3	2	1	4	1	46
110	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	3	2	2	3	1	2	3	2	45
111	4	3	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	43
112	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	2	2	4	1	1	4	1	1	4	2	44
113	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	1	1	4	1	2	3	1	1	4	3	42
114	3	3	3	1	1	2	3	1	1	4	2	2	4	1	3	2	2	3	3	2	46
115	3	3	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	1	4	1	1	4	1	41
116	3	3	4	2	1	2	4	1	2	4	2	2	4	1	2	2	2	3	3	2	49
117	3	3	2	1	1	1	4	1	4	4	2	2	4	1	1	4	1	1	4	2	46
118	3	1	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	3	2	2	4	1	39
119	4	3	1	1	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	41
120	4	3	2	1	1	1	4	1	1	4	2	2	3	1	1	4	1	1	4	1	42
121	4	2	4	2	2	1	4	1	1	4	1	1	4	2	2	3	2	2	4	2	48
122	4	3	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	4	1	1	4	2	43

123	4	2	3	1	1	2	3	1	1	4	1	1	4	2	2	3	2	2	3	2	44
124	4	3	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	41
125	4	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	2	44
126	4	1	4	2	1	2	3	1	1	4	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	46
127	4	3	3	2	1	2	3	1	1	4	1	1	4	2	1	4	1	1	4	1	44
128	3	2	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	39
129	4	2	3	1	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	42
130	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	38
131	3	1	4	2	1	1	4	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	4	3	43
132	4	3	3	1	1	2	4	1	1	4	1	1	4	2	2	3	1	1	4	2	45
133	4	2	2	1	2	2	3	1	1	4	1	1	4	2	2	3	2	2	3	2	44
134	4	2	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	2	3	1	2	4	2	45
135	3	1	2	2	1	1	4	1	1	4	2	2	3	1	2	3	1	1	4	2	41
136	3	3	2	2	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	42
137	3	1	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	42
138	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	41
139	4	1	3	1	2	2	3	1	1	3	2	2	4	4	2	3	2	2	4	1	47
140	3	2	3	1	1	1	4	1	1	3	2	2	4	1	1	4	1	1	4	1	41
141	3	1	4	1	2	1	3	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	3	2	39
142	3	3	2	1	1	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	47
143	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	2	3	2	2	3	2	44
144	4	1	4	1	2	1	4	1	1	4	2	2	4	1	2	3	1	1	4	1	44
145	4	1	2	1	1	1	4	1	1	4	2	2	4	2	2	3	2	1	4	2	44
146	4	2	2	1	1	2	3	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	39
147	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	2	2	4	1	1	4	1	1	4	2	41

148	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	3	2	2	3	2	43
149	4	4	1	1	1	1	4	1	1	4	2	2	4	1	1	4	1	1	4	1	43
150	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	49
151	3	3	2	1	1	1	4	1	1	4	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	44
152	4	3	2	1	1	2	4	2	2	4	1	1	4	2	1	4	2	2	4	1	47
153	4	1	2	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	42
154	3	3	2	2	1	2	4	4	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	53
155	3	3	4	2	2	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	46
156	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	2	2	1	4	4	1	46
157	4	4	3	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	3	4	4	48
158	3	3	2	2	2	2	4	1	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	48
159	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	41
160	4	1	3	2	2	1	3	1	1	4	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	43
161	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	41
162	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	41
163	3	3	3	2	1	2	3	1	1	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	46
164	4	1	4	1	1	1	3	1	1	4	2	2	4	2	2	3	1	1	4	1	43
165	4	1	3	1	1	1	4	1	1	4	2	2	3	2	1	4	2	2	4	2	45
166	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	42
167	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	3	3	1	1	4	1	45
168	4	1	4	1	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	42
169	3	3	2	1	1	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	46
170	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	51
171	4	2	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	42
172	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	45

